

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus

Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo ialah sebuah lembaga pendidikan yang tidak formal dan bentuknya sebuah pesantren di Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kudus, yang berorientasi pada bagaimana para santri itu masih tetap bisa sekolah formal dan kuliah di kampus manapun, akan tetapi masih tetap mengedepankan mengaji Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan tartil serta belajar kitab-kitab kuning.

Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo dirintis oleh KH. Zaenal Khafidin, M.Ag dan Ibu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah, S.Ag AH pada 15 Mei 2013. Awalnya pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo didirikan karena keinginan murid bu Nyai Ulfah yang belajar mengaji di rumah beliau, karena beliau mengajar di sekolah Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Ketika beliau masih tinggal di Kec. Gebog Kudus, disana ada beberapa muridnya beliau yang mengaji di rumah beliau, hingga ada murid beliau yang ingin sekali mondok di rumah beliau. Akan tetapi karena rumah beliau kecil dan tidak dapat menampung beberapa santri di rumah, dari situlah timbul keinginan hati untuk mendirikan pondok pesantren.

Menurut keterangan KH Zaenal Khafidin, M.Ag Awal mulanya beliau menginginkan untuk mendirikan pondok pesantren itu didekat rumah, yakni di Kec Gebog Kudus, dengan harapan dapat mewujudkan keinginan santri yang ingin mondok dan dapat melanjutkan belajar mengaji di dalam pondok, akan tetapi setelah KH Zaenal Khafidin berusaha mencari tanah yang cocok untuk dijadikan pondok, ternyata usahanya belum menemukan yang cocok, kemudian mencoba lagi mencari tempat di Desa Jepang Mejobo Kudus juga belum mendapatkan

tempat yang cocok. Dan pada akhirnya setelah 2 tahun mencari tempat yang cocok, ternyata beliau mendapatkan tempat yang cocok yaitu lokasinya berada di Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus yang saat ini telah menjadi Pondok Pesantren Darus Sa'adah.⁸¹

Menurut KH Zaenal Khafidin, setelah 2 tahun berikhtiar mencari tempat yang cocok dan akhirnya menemukan tempat yang cocok yaitu di Desa Hadipolo, kemudian pembangunan pertama segera dilakukan yakni pada tahun 2012 yaitu rumah beliau. Rumah KH Zaenal Khafidin adalah tempat pertama kali dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Desa Hadipolo. Seluruh aktivitas pengajian dan pendekatan dilakukan di rumah beliau, mulai dari mengajak masyarakat untuk belajar sholat, belajar menghafal bacaan sholat yang baik dan benar, belajar mengaji dengan makhrojul huruf yang baik, belajar tentang fiqih Islam, mengajak sholat berjamaah dan belajar tentang keutamaan sholat berjamaah, belajar tentang menata kehidupan keluarga yang harmonis, serta menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang pernah dilakukan masyarakat sebelumnya. Karena menurut keterangan dari KH Zaenal Khafidin sendiri awal beliau datang di Desa Hadipolo ini, kehidupan masyarakat setempat dapat dikatakan perilakunya kurang baik, sangat awam dengan pengetahuan agama Islam, walaupun mayoritas agama yang mereka anut adalah agama Islam, akan tetapi tingkat keimanan masyarakat Desa Hadipolo dapat dikatakan masih lemah dan masih sangat awam. Dan menurut penjelasan beliau mulai diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan pada tahun 2013 sampai 2016, dan semua kegiatan tersebut dilakukan di rumah.⁸²

Tidak lama setelah rumah beliau selesai, kemudian dilanjutkan pembangunan kedua yakni pondok pesantren. Pondok pesantren dibangun pada pertengahan tahun 2013

⁸¹ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

⁸² KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

hingga selesai pada 1 Juni 2016 dengan ukuran 26x10 meter, yang terdiri 5 kamar santri dan 8 kamar mandi. Setelah pondok pesantren ini selesai dibangun, waktu itu belum ada sama sekali santri yang datang untuk mondok, sehingga pondok pesantren ini dibuat untuk kegiatan belajar mengaji baik bapak-bapak dan ibu-ibu masyarakat sekitar pondok. Karena memang masyarakat sekitar pondok masih sangat awam sekali terhadap ilmu pengetahuan agama. Oleh sebab itu mereka diajarkan membaca huruf *Hijaiyah* kemudian membaca Al-Qur'an yang baik sesuai tajwidnya, kemudian diajarkan cara sholat yang benar beserta bacaan sholatnya, diajarkan untuk selalu ikut sholat berjamaah meskipun hanya Subuh, Magrib dan Isya saja. Kemudian untuk yang bapak-bapak mereka diajarkan adzan, karena memang di masyarakat sekitar pondok ini tidak lain dan tidak bukan masyarakatnya sama sekali tidak mengenal agama atau jauh dari agama Islam dan juga sebelum adanya pondok, keadaan masyarakat setempat jauh dengan masjid, sehingga membuat mereka malas untuk mengunjungi masjid. Dan mereka sebetulnya sadar bahwa mereka itu Islam, akan tetapi mereka tidak tahu kewajiban umat Islam itu seperti apa.

Setelah upaya dalam mempelajari Al-Quran dengan baik dan melihat sedikit demi sedikit masyarakatnya telah menunjukkan perubahan, kemudian KH Zaenal menambah kegiatan yaitu membuka pengajian umum yang diadakan setiap malam Ahad, dan malam rabu, yakni mempelajari kitab *Irsyadul Ibad*, *Tankihul qoul* dan juga *Tafsir Ibris*. Tujuan diadakannya kegiatan pengajian tersebut yaitu untuk menambah wawasan keimanan dan juga ilmu pengetahuan agama Islam pada masyarakat setempat.

Selesainya pembangunan gedung pondok pesantren, seluruh kegiatan masyarakat yang dilakukan di rumah pimpinan, di pindah ke gedung pondok pesantren, karena belum ada santri, sehingga kegiatan pengajian dan juga sholat jamaah dilakukan di gedung pondok pesantren tersebut. Namun setelah beberapa bulan peresmian pondok, pada bulan Juli 2016 kemudian barulah ada 5

orang santri yang mengaji dan ingin menghafalkan al-qur'an kepada Bu Nyai sekaligus tetap bisa melanjutkan sekolah. Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan di gedung pondok harus di pisah, mengingat sudah adanya santri dan bapak-bapakpun merasa ewoh (sungkan) sehingga untuk kegiatan bapak-bapak dilakukan di rumah pimpinan kembali, karena belum memiliki tempat yang dapat dijadikan untuk kegiatan-kegiatan tersebut.⁸³

Karena bapak-bapak membutuhkan tempat untuk mengaji, musyawarah dan belajar bersama, akhirnya bapak-bapak mempunyai inisiatif untuk membuat gazebo, yang didirikan disamping ndalem. Pada waktu itu aktivitas kegiatan yang diadakan oleh pimpinan pondok pesantren khusus bapak-bapak di gazebo tersebut, karena biasanya jagongan yang dilakukan oleh pimpinan dalam pendekatannya terhadap masyarakat itu selesainya sampai larut malam, sehingga dengan adanya gazebo membuat masyarakat tidak enggan karena memiliki tempat sendiri untuk saling berdiskusi santai. Pada saat musyawarah, masyarakatpun mengusulkan untuk membuat masjid, karena di RT01 RW02 ini memang jauh dari masjid, bahkan mushola pun tidak ada, sehingga masyarakat memberikan usulan untuk membuat masjid.

Pada tahun 2016 usulan masyarakat diterima oleh pimpinan pondok pesantren, dan mulailah pembangunan masjid, dan selesai pada 16 Juli 2018. Kemudian masjid tersebut langsung digunakan untuk sholat Idul Fitri, karena kebetulan menjelang Sholat Ied masjid tersebut sudah bisa ditempati meski bangunannya belum sempurna. Akan tetapi masyarakat sangat bersyukur karena mereka tidak lagi berjalan jauh untuk mengunjungi masjid atau mushola di desa sebelah. Dengan adanya masjid, kemudian aktivitas pengajian serta musyawarah para masyarakat berpindah di masjid. Mulai dari kegiatan belajar membaca al-qur'an, sholat berjamaah, ndibaan, pembacaan surat pilihan, kemudian

⁸³KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

di lanjut tahlil serta pengajian rutinannya setiap 1 minggu dua kali dilaksanakannya di masjid Darus Sa'adah.

Dengan adanya pondok Darus Sa'adah, total keseluruhan santri yang ada di dalamnya semakin mengalami pertambahan serta mengalami peningkatan, dari para santri tersebut bisa berasal dari daerah tersendiri ataupun dari luar daerah, yang sebelumnya hanya 5 santri dan sekarang meningkat menjadi 57 santri. Pada saat ini, terdapat berbagai santri yang datang dari daerah lain, contohnya Demak, Pati, Grobogan, Jepara, Tuban, Kendal, Gresik, Blora, Padang, Palembang dan juga Riau. pengajian Alquran merupakan orientasi dari pondok yang berasaskan pada ahli Sunnah wal jamaah ini, orientasi tersebut seperti bi-nadri (melihat), maupun bil-ghoib (menghafal). Tidak hanya itu, dari setiap Santi juga diberikan ilmu pada bidang agama misalnya ikut dalam pengajian kitab rutinannya setiap malam Ahad dan juga malam Rabu. Kemudian santri juga diperbolehkan untuk tetap melanjutkan pendidikannya tanpa harus meninggalkan kewajibannya untuk mengaji.

Pondok pesantren Darus Sa'adah yang berada dalam naungan Yayasan Khafidil Ilmi Bil Insan ini tidak hanya mengasuh santri penghafal Al-Qur'an saja, melainkan pondok pesantren juga mendirikan lembaga pendidikan yakni RA dan juga MI. Mengingat kebutuhan masyarakat Desa Hadipolo tentang agama Islam, sehingga bukan hanya orang tua saja yang di didik akidah dan agamanya, melainkan anak-anak usia dini harus ditanamkan ilmu pengetahuan agama dan mengenalkannya sejak dari kecil.

Pengalaman beliau di masa lalu berbuah manis, dengan di pupuk oleh rasa sabar dan ikhlas merintis pondok pesantren dari nol hingga sekarang. Setelah pembangunan pondok, lalu pembangunan RA, masjid, dan pada tahun 2020 ini bisa kembali merintis untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah berbasis Qur'ani yang mana tidak akan mampu berdiri tanpa dukungan dan doa dari santri-santri dan masyarakat sekitar. Karena dari masyarakat sendiri mempunyai *ghirroh* yang sangat besar dalam menimba ilmu di pondok pesantren Darus Sa'adah, sehingga mampu memacu semangat beliau

untuk selalu berjuang mengamalkan Ilmu-Nya. Pondok Pesantren Darus Sa'adah, seperti pondok pesantren pada umumnya yang didalamnya diajarkan mengenai norma pada agama Islam serta moralitas terhadap agama, suku, bahasa bisa diterima dengan baik cara sebagai wujud sunatullah. Tindakan ini dilakukan supaya bisa menciptakan konsep insan yang berakhlak Qur'ani serta *Islam Rahmatal lil 'alamin*.⁸⁴

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussa'adah

Pondok Pesantren Darus Sa'adah tepatnya berada di Jalan Raya Kudus Pati, terletak di Desa Hadipolo, RT 01 RW 02, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Pondok ini berada di desa yang mempunyai wilayah yang cukup lebar. Adapun batasan-batasannya ialah seperti berikut:

Sebelah Utara : Desa Honggosoco (Kecamatan Jekulo)

Sebelah selatan : Desa Ngembalrejo (Kecamatan Bae)

Sebelah barat : Desa Tenggeles (Kecamatan Mejobo)

Sebelah timur : Desa Tanjungrejo dan Jekulo (Kec Jekulo)

Titik Koordinat : Latitude : -6,799250

Longitude : 110,907742

Lokasi pondok pesantren Darus Sa'adah ini lumayan strategis yang bisa dipakai untuk tempat belajar, dikarenakan aksesnya mudah dijangkau, apalagi dengan menggunakan jaringan GPS maka akan lebih mudah lagi. Di dekat pondok tersebut berdiri sekolah SD 7 Hadipolo dan SMP 1 Jekulo Kudus. Pondok pesantren Darus Sa'adah adalah pondok yang bentuknya menyatu dengan rumah-rumah masyarakat sekitar serta tidak berbentuk terpisah antara setiap kompleknya, sehingga masyarakatpun tidak enggan untuk ikut andil dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren.⁸⁵

⁸⁴ KH. Zaenal Khafidin, wawancara pada 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

⁸⁵ Bu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah, wawancara pada 02 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo

a. Visi

Visi pondok pesantren Darus Sa'adah adalah terbentuknya generasi Qur'ani yang mandiri, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Supaya bisa mencapai visi yang telah ditentukan maka dilaksanakan berbagai tindakan Qur'ani dengan misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kemandirian Qur'ani baik pribadi maupun sosial
- 2) Memupuk kecerdasan Qur'ani dalam aspek Intelegensi, Emosional dan Spiritual
- 3) Membina kreatifitas Qur'ani agar berkembang secara optimal
- 4) Membiasakan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menyelenggarakan pendidikan Qur'ani yang menarik dan menyengkan⁸⁶

4. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo

Permasalahan yang ada pada organisasi ialah meliputi pembagian kerja, fungsi wewenang serta tanggung jawab pada upaya mencapai tujuan kegiatan dan yang bisa dicapai dengan cara efisien serta efektif. Tindakan ini dilakukan supaya ya bisa memperlancar dan mempermudah urusan untuk melakukan pengelolaan dan pengadministrasian pondok pesantren, maka disusunlah struktur organisasi pondok pesantren.

⁸⁶ Buku Dokumentasi Pondok pesantren Darus Sa'adah, 2020-2021 Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus

Berikut ini struktur organisasi organisasi Pondok pesantren darus Sa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.1
SRTUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN DARUS SA'ADAH PADA
TAHUN 2020-2021 DESA HADIPOLO JEKULO
KUDUS

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	Bu Nyai Hj. Ulfatus Sa'adah, S.Ag, AH
2	Ketua	Silviana Ummi U
3	Wakil Ketua	Dia Addina Toylasani
4	Sekretaris 1	Nurul Aulia Adriyani
5	Sekretaris 2	Munawaroh
6	Bendahara	Ismawaroh

Untuk menjalankan suatu kegiatan kepengurusan, maka dibutuhkan suatu organisasi di Pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo Jekulo Kudus, dengan susunan sebagai berikut:

No	Jabatan	Nama
	Departemen Keagamaan	- A'yuni Masykuroh - Alfi Luluk Nailina - Amalia Khoirotun Nisa - Anis Syafa'atun
	Departemen Pendidikan	- Fatihatu Nurul Ulya - Fauziah Ulfa - Fela Nadhifatul Ulya - Hana Kholisotul - Himatuz Zahroh
	Departemen Kebersihan	- Khalisa Nurul H - Khoerun Nisa Hanafi - Lailaturrohmaniah - Lisa Rosalina - Mariska Naili Zulfa
	Departemen Humas	- Munawaroh - Nilna Ukhti Afthina

		<ul style="list-style-type: none"> - Nita Rahayu Kuniarti - Nofrita - Nur Diana Faizatul
	Departemen Perengkapan	<ul style="list-style-type: none"> - Nurul Hikmah - Rizqi Atin Ni'matus S - Sheila Melinda - Siti Alfiana Zulfa - Sri Mulyati

Pondok pesantren Darus Sa'adah dalam pelaksanaan kegiatan juga membentuk organisasi kepanitian. Panitia di bentuk karena untuk menambah sumber daya manusia jika sedang mengadakan acara besar yakni kegiatan Tahunan yang meliputi kegiatan: Akhirussanah RA dan pengajian umum, PHBI, serta wisata religi. Dalam hal ini melibatkan tenaga santri dan juga masyarakat untuk kegiatan yang akan diselenggarakan.

Adapun struktur organisasi kemasyarakatan, dalam hal ini semua elemen sangat berperan dalam kelangsungan acara yang telah diselenggarakan pondok pesantren, baik itu untuk santri ataupun masyarakat, karena acara yang ada di pondok pesantren ini meliputi santri dan juga masyarakat, sehingga antara masyarakat dan juga santri saling membutuhkan.

Tabel 4.2
STRUKTUR ORGANISASI
KEGIATAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
PONDOK PESANTREN DARUS SA'ADAH
DESA HADIPOLO JEKULO KUDUS

NO	Jabatan	Nama
1.	Pimpinan ponpes dan Penasehat Acara	KH. Zaenal Khafidin, M.Ag
2.	Ketua	Nor Hamid
3.	Wakil Ketua	Mardiyanto
4.	Sekretaris	Puji Hartono
5.	Bendahara	Mulyanto
6.	Departemen pendidikan	1. Nor Khamid 2. Puji Hartono 3. Agus Umar Faqih
7.	Departemen Kemasyarakatan	1. Musthofa 2. Mustaqim 3. Mustakim 4. Puji Purwanto 5. Endro 6. Subiyanto
8.	Departemen Perlengkapan	1. Agus 2. Sholikun 3. Lutfhi Arianto 4. Suryanto 5. Sugiyanto 6. Parsih Suprihatin

Struktur organisasi diatas tidak sama dengan organisasi kegiatan. Karena setiap kegiatan akan membentuk kepanitiaannya sendiri. Dan jika saling membutuhkan maka santri dan juga masyarakat saling bekerja sama agar kegiatan yang akan direncanakan dapat berjalan sesuai harapan pimpinan.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo

Pondok pesantren Darus Sa'adah sebagai lembaga pendidikan Islam, serta lembaga dakwah bagi masyarakat mempunyai fasilitas yang bisa memberikan menunjang berlangsungnya aktivitas. Pondok Darus Sa'adah mempunyai 5 bangunan utama seperti masjid, gedung Pondok pesantren, gedung RA, gedung MI dan Ndalem Pimpinan pondok pesantren.

a. Masjid Pondok Pesantren

Masjid ialah fasilitas yang harus ada pada sebuah pondok pesantren. karena masjid ialah tempat ibadah sekaligus inti dalam keberlangsungan aktivitas yang terdapat pada sebuah pondok pesantren. Karena masjid merupakan tempat ibadah sekaligus inti dalam keberlangsungan kegiatan yang ada di pondok pesantren Darus Sa'adah terutama dalam kegiatan pengajian kitab *Irsyadul 'Ibad*, yang dilaksanakan pada setiap malam ahad dan *Tafsir Ibris* setiap malam rabu, yang dilaksanakan setiap malam rabu.

Dalam hal ini masjid juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat untuk tempat beribadah, tempat berdiskusi dan belajar tentang agama Islam lebih dalam. Karena disini mayoritas masyarakat desa Hadipolo minim sekali tentang ilmu agama Islam, sehingga dengan adanya masjid di pondok pesantren dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat menumbuhkan iman dan Islam masyarakat Hadipolo yang jauh dari ilmu agama Islam.

Dimasjid sendiri terdapat 1 kamar yang dipakai untuk melakukan penyimpanan terhadap berbagai barang yang telah tidak lagi dipakai. Akan tetapi kamar tersebut sewaktu-waktu dapat digunakan apabila ada yang ingin menginap di pondok pesantren, terutama bagi laki-laki. Biasanya kamar tersebut akan dipakai ketika bulan Ramadhan, karena ada beberapa pelajar atau mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan pengajian posonan di

pondok pesantren. Kemudian dimasjid juga disediakan dapur umum, gunanya apabila masyarakat sedang melakukan “Jagongan” di masjid sampai larut malam, maka dapur tersebut digunakan untuk membuat kopi atau teh, di dapur juga sudah disediakan kompor, pencucian piring, rak gelas dan piring serta alat untuk memasak. Kemudian yang terakhir, masjid menyediakan tempat untuk berwudhu dan juga WC laki dan perempuan.

b. Gedung Pondok Pesantren

Gedung pondok pesantren ini terdiri dari 1 lantai, berupa aula, 5 kamar santri, 8 kamar mandi, serta tempat wudhu. Fungsi aula untuk kegiatan para santri. Aula pondok pesantren Darus Sa’adah dipakai untuk salat bersama oleh semua santri serta aktivitas mengaji dan berbagai kegiatan lain seperti kegiatan memperingati Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, memperingati Bulan Muharram, memperingati Hari Kemerdekaan, dan Wisuda RA. Kemudian di gedung pondok pesantren juga terdapat koperasi pesantren yang letaknya di belakang, dan juga dilengkapi garasi untuk tempat motor dan sepeda.

c. Gedung RA dan MI

Gedung RA ini berada di sebelah Masjid tepatnya bergandengan dengan masjid, terdiri dari 4 ruangan, yaitu 3 kelas, dan 1 kantor sekaligus perpustakaan RA dan MI. gedung RA dan MI untuk sementara ini masih digabungkan, karena murid MI masih sedikit dan juga pembangunan gedung MI sendiri juga belum jadi. Sehingga kegiatan belajar mengajar MI ditempatkan digedung RA untuk sementara waktu, hingga pembangunan gedung MI selesai.⁸⁷

⁸⁷Bu Nyai Hj Ulfatus Sa’adah, wawancara pada tanggal 02 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

d. Perlengkapan

Tabel 4.3
Daftar Investasi Pondok Pesantren Darus Sa'adah

No.	Nama Barang	Jmlh	Tempat	Keterangan
1.	Sound system	1	Aula ponpes dan masjid	Kegiatan pondok dan kegiatan masjid
2.	Rak Sepatu	2	Samping Pondok	
3.	Lampu	40	Pondok dan Masjid	
4.	Kasur	80	Kamar Pondok	
5.	Lemari	80	Lemari Pondok	
6.	Bak sampah	7	Masjid dan pondok	
7.	Mesin cuci	3	Pondok	
8.	Sapu dan pel	10	Masjid dan Pondok	
9.	Kipas angin	6	Masjid dan Pondok	
10.	AC	1	Kamar anak-anak	
11.	Mic tangan	4	Masjid dan pondok	
12.	Meja	50	Masjid dan pondok	Kegiatan mengaji santri dan pengajian masyarakat desa
13.	Penyedot debu	1	Ndalem	
14.	Alat rebana	2 set	Pondok dan masjid	Untuk kegiatan sholawatan
15.	Koperasi	1	Pondok	
16.	Depot air	1	Pondok	wirausaha

	minum isi ulang Auliya dan gas elpiji			pondok
17.	Dapur	1	Pondok dan ndalem	

6. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

Pada umumnya suatu pondok pesantren mempunyai sistem dalam menyelenggarakan jenjang pendidikan, seperti pondok pesantren Darus Sa'adah yang juga telah menyelenggarakan beberapa jenjang pendidikan untuk kebutuhan masyarakat diantaranya:

a. RA dan MI

Di bawah Yayasan Khafidil Ilmi Bil Insan ini terdapat beberapa lembaga pendidikan diantaranya RA dan MI Darus Sa'adah berbasis Qur'ani. Terciptanya kedua lembaga ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat yang menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan dengan berbasis Qur'ani. Metode yang diajarkan dalam membaca Al-Qur'an yaitu Yanbu'a, materi yang diajarkannya terdiri dari baca tulis Al-Qur'an, menghafal bacaan sholat, hafalan surat-surat pendek. Akan tetapi karena lembaga ini berbasis Al-Qur'an, sehingga pembelajarannya lebih ditekankan dalam menghafal surat-surat pendek dengan program 1minggu hafal 1 surat dengan di tuntun oleh guru kelas masing-masing.

b. Tahfidzul Qur'an

Sistem pengajaran Tahfidzul Qur'an yang diajarkan Pengasuh Pondok pesantren Darus Sa'adah yakni untuk pemula diwajibkan binadhhor (melihat) kemudian menghafalkan surat-surat pilihan, dan jika sudah mampu untuk menghafal Al-Qur'an maka setiap santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an minimal setoran 1 hari 1 halaman, kemudian di program untuk 1 bulan 1 juz hafalan Al-Qur'an.

c. Pengajian dan Majelis Ta'lim Umum

Aktivitas ini ialah aktivitas yang biasa dilakukan di hari Minggu yang dilaksanakan oleh

pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah. Kegiatan pengajian ini di kelompokkan menjadi tiga kategori. Kategori yang *pertama* ialah dikhususkan pengajian untuk bapak-bapak yang biasa dilakukan di malam Rabu ba'da sholat Isya' di masjid pondok pesantren. *Kedua* dikhususkan untuk ibu-ibu yang dilaksanakan pada malam Rabu ba'da Magrib dan di ikuti oleh seluruh para santri di aula pondok pesantren dan yang terakhir adalah kegiatan pengajian umum yang dilaksanakan setiap malam Ahad ba'da sholat Isya' di masjid pondok pesantren serta di ikuti oleh seluruh santri. aktivitas ini ialah sarana dalam bersosialisasi antara pihak pondok dengan masyarakat sekitar, dan juga memberikan pendidikan serta pelajaran tentang ilmu agama Islam bagi masyarakat.⁸⁸

B. Gambaran Umum tentang Masyarakat Desa Hadipolo

1. Gambaran tentang Masyarakat Desa Hadipolo

Hadipolo adalah suatu desa yang biasa dikenal sebagai pusat pandai besi. Hal ini dikarenakan adanya berbagai tukang pande besi yang terdapat di desa Hadipolo. Dari dulu hingga sekarang, masyarakat Desa Hadipolo banyak yang berprofesi sebagai pande besi yang memproduksi berbagai macam hasil logam yang dipasarkan di seluruh Indonesia, diantaranya: pisau, cangkul, sabit, mesin perontok padi, golok, perkakas rumah seperti alat penggorengan serta peniris minyak dan juga cakar ayam. Penduduk Hadipolo juga banyak yang menjadi Pedagang dan petani, namun banyak juga yang masyarakatnya pengangguran.

Menurut keterangan dari bapak Zako Aryana selaku sekdes mengatakan bahwa pada beberapa tahun lalu hingga sekarang masyarakat desa Hadipolo lebih banyak memilih untuk menjadi buruh pabrik, karena mengingat kebutuhan yang kian meningkat, namun ada juga

⁸⁸ Bu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah, wawancara pada tanggal 02 Desember 2020, wawancara 2, transkrip

sebagian masyarakat yang lebih memilih untuk menjadi petani saja.⁸⁹

2. Kondisi Geografis Desa Hadipolo

Hadipolo merupakan sebuah desa yang berada di sebelah timur kabupaten Kudus. Daerahnya berada di kawasan kecamatan jekulo, jarak pusat pemerintahan dengan desa Hadipolo berjarak sekitar 8 km, dan jarak dari desa hadipolo ke pemerintahan kecamatan jekulo berjarak sekitar 3 km.

Berikut ini adalah batas-batas desa Hadipolo:

- a. Sebelah Barat batas Kec. Bae desa Ngembal rejo dan Desa Karang Bener
- b. Sebelah Utara batas Desa Honggosoco
- c. Sebelah Timur batas Desa Tanjung Rejo dan Desa Jekulo
- d. Sebelah Selatan batas Kec. Mejobo Desa Tenggeles dan Desa Hadiwarno⁹⁰

Desa hadipolo, luasnya sekitar 589,308 Ha. Dan keadaan tanah di desa ini lumayan subur dan bisa dipakai untuk bercocok tanam, berternak serta lain sebagainya. karena desa Hadipolo termasuk daerah dataran rendah oleh karena itu sangat cocok apabila untuk ditanami padi ataupun tanaman yang lain. Terdapat irigasi nonteknis yang luasnya sekitar 143 ha, kemudian juga terdapat saluran air yang berupa irigasi setengah teknis yang luasnya 54.000 ha, dan ada pekarangan yang berupa tanah kering serta bangunan yang luasnya 93.088 ha. Serta telagan ataupun perkebunan 2 ha. Serta seluas 3,8 ha yang didalamnya terdapat sungai, saluran air dan lain sebagainya.

3. Kehidupan Keagamaan dan Sosial Budaya

a. Ditinjau dari Aspek Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Hadipolo sangat beragam, mulai dari ekonomi ke bawah, menengah, hingga ke atas. Berdasarkan data rekapitulasi tahun 2021 ditinjau dari aspek ekonomi

⁸⁹ Hasil wawancara Bapak Ziko Aryana selaku sekretaris Kantor Kelurahan Desa Hadipolo, pada tanggal 25 Januari 2021

⁹⁰ Buku Dokumentasi Kantor Desa Hadipolo tahun 2020

masyarakat Hadipolo adalah salah satu desa yang tingkat perekonomiannya rendah, banyaknya pengangguran dan sedikitnya lapangan pekerjaan, membuat mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan, ditambah lagi di desa Hadipolo juga menampung pengemis dan anak jalanan yang tidak memiliki tempat tinggal, faktor inilah yang menjadi tingkat kemiskinan di Desa Hadipolo cukup tinggi dibandingkan desa lain di Kecamatan Jekulo Kudus. Berikut adalah data-data yang peneliti ambil dari Prodeskel.binapemdes.kemendagri kantor Balai Desa Hadipolo tahun 2020-2021:

Tabel 4.4
Jumlah Pekerja Masyarakat Desa Hadipolo

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	153 orang
2.	Pedagang	71 orang
3.	PNS	96 orang
4.	Buruh Tani	152 orang
5.	Pengrajin	17 orang
6.	Pemulung	13 orang
7.	Tidak memiliki pekerjaan	97 orang

b. Ditinjau dari Aspek Agama

Berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan agama pada tahun 2021 kondisi masyarakat desa Hadipolo adalah mayoritas adalah Islam. Hal ini bisa diketahui dari data prodeskel kantor desa Hadipolo yang termasuk data mengenai total keseluruhan penduduk yang memeluk agama.

Tabel 4.5

Agama yang dianut Masyarakat Desa Hadipolo

No.	AGAMA YANG DIANUT	JUMLAH
1.	Agama Budha	1
2.	Agama Hindu	0
3.	Agama Kristen	11
4.	Agama Islam	11.183

Dari tabel diatas jelas bahwa Desa Hadipolo adalah mayoritas penduduknya agama Islam. Walaupun mayoritas agamanya Islam, tetapi tingkat pemahaman tentang ilmu agamanya rendah. Dan dapat pula dikatakan masyarakat Desa Hadipolo adalah Islam dengan ilmu pengetahuan rendah atau Islam abangan, yang mengaku Islam tapi mereka tidak pernah melakukan aktivitas ibadah.

Di Desa Hadipolo sendiri terdapat 2 pondok pesantren, salah satunya pondok pesantren Darus Sa'adah yang lokasinya di Desa Hadipolo Rt 01 Rw 02 yang memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat dan masyarakat umum, seperti pengajian kitab kuning yang di lakukan setiap seminggu dua kali, memperingati hari besar Islam, Maulid Nabi dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan keagamaan di pondok pesantren ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa untuk belajar memperbaiki diri dan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih bermanfaat.

c. Ditinjau dari Aspek Pendidikan

Berdasarkan data rekapitulasi jumlah penduduk desa Hadipolo pada tahun 2021 ditinjau dari segi pendidikannya terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu SD (2.656), SMP/MTs (1.700), SMA/MA/SMK (2.362), S1 (408), S2 (18) dan S3 (1), sehingga bisa diketahui Jika jumlah tamatan SD lebih banyak apabila dibanding dengan yang lain. hal ini merupakan fenomena yang perlu diperhatikan khususnya akan pentingnya dunia pendidikan serta bisa dipakai untuk acuan supaya bisa lebih meningkatkan taraf pendidikan pada masyarakat.⁹¹

⁹¹ Hasil dari Prodeskel dan wawancara Bapak Ziko Aryana selaku Sekretaris Kantor Kelurahan Desa Hadipolo, pada 25 Januari 2021

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Masyarakat Hadipolo

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tidak pernah Sekolah	143
2.	SD sederajat	2.656
3.	SMP sederajat	1.700
4.	SMA sederajat	2.362
5.	S1	408
6.	S2	18
7.	S3	1

Dari tabel ini bisa diambil kesimpulan jika masyarakat Desa Hadipolo tingkat pendidikannya rendah. Masyarakat Hadipolo banyak yang hanya lulusan SD dan yang tidak sekolahpun juga banyak. Hal inilah yang menjadi permasalahan kenapa Desa Hadipolo tingkat perekonomiannya rendah, karena tingkat pendidikannya lebih banyak hanya lulusan SD. Dan juga banyaknya tidak tahu tentang ilmu pengetahuan agama.

d. Ditinjau dari Aspek Sosial Budaya (Adat Istiadat)

Desa Hadipolo merupakan desa pelosok, dengan mayoritas mata pencarian penduduknya adalah petani, buruh, pande besi dan pedagang. Kemudian mempunyai jarak yang lumayan jauh dari pusat pemerintahan. Akan tetapi keadaan desa di hadipolo ini ini terdapat sarana serta prasarana aktivitas seperti halnya desa pada umumnya serta kehidupan sosial budaya yang kental masih dimiliki.

Di Desa Hadipolo, nilai budaya serta pembinaan ikatan antara masyarakat yang ada terjalin di masyarakat masih termasuk warisan budaya yang berasal dari nenek moyang. Disamping itu terdapat *Tepo Selesro* atau tenggang rasa sa antara warga ataupun tetangga sekitar, persaudaraan masih diutamakan dalam setiap tindakannya dibanding dengan kepentingan pribadi yang menjadi

bukti nyata atas keberlangsungan nilai sosial yang ada di masyarakat.⁹²

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo

Pondok pesantren Darus Sa'adah merupakan lembaga pendidikan formal dan non-formal yang ada dalam bidang mencerdaskan santri dan mencetak generasi para menghafal al-qur'an, sekaligus lembaga dakwah bagi masyarakat yang ada di Desa Hadipolo. Dalam hal ini pondok pesantren Darus Sa'adah memiliki peranan penting terhadap masalah-masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat sekitar yang menjadikan pondok pesantren memiliki peran ganda secara internal maupun eksternal. Peranan internal sendiri yaitu pondok pesantren Darus Sa'adah sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan baik ilmu agama ataupun umum, serta menjadikan peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah dan mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Sedangkan dalam lingkup eksternal pondok pesantren menjadi sebuah lembaga dakwah dalam menghadapi tatanan bagi masyarakat yang semakin kompleks.

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai KH Zaenal Khafidin selaku pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah bahwa manajemen dakwah pondok pesantren Darus Sa'adah merupakan faktor keberhasilan dalam memberikan perubahan pada masyarakat Desa Hadipolo dengan mempengaruhi masyarakat untuk mengajak dalam kebaikan dan sama-sama merubah kebiasaan buruk yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menjadi kebiasaan baik. Tujuan dan kegunaan manajemen dakwah ialah supaya memberikan tuntunan serta memberi pengarahan supaya pelaksanaan dakwah bisa

⁹² Bapak Hartono wawancara pada 28 Desember 2020, wawancara 4, transkrip

diwujudkan dengan cara profesional serta proporsional yang berarti bahwa tindakan berdakwah harus bisa dikemas serta dilakukan perancangan sedemikian rupa, oleh karena itu gerakan dakwah yang dilakukan pimpinan pondok pesantren dapat diterima dengan baik dan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas akidah, spiritualitas serta kualitas kehidupan sosial masyarakat dan keagamaan di lingkungan masyarakat bangsa dan negara. Hal ini yang memberikan dorongan pihak peneliti untuk memahami bagaimana manajemen dakwah di pondok Darus Sa'adah dalam pengembangan agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo.

KH Zaenal Khafidin selaku pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah menjelaskan bawahannya dalam berdakwah pada umumnya memiliki bentuk strategi yang bermacam-macam, diantaranya strategi dakwah yang dipakai dipondok pesantren Darus Sa'adah adalah dengan pengembangan dakwah dimasyarakat Desa Hadipolo. Tujuannya adalah untuk membangun potensi masyarakat yang kurang baik menjadi masyarakat yang lebih baik, yakni dengan cara mengembangkan perekonomian masyarakat, mengembangkan keterampilan masyarakat serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama masyarakat sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat.⁹³

Manajemen dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah berhasil membawa perubahan yang sangat pesat dalam memperbaiki tingkat keimanan masyarakat Desa Hadipolo. Bagi pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo sendiri berdakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seperti Firman Allah Swt dalam Surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

⁹³KH. Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁹⁴

Amar Ma’ruf Nahi Mungkar ialah suatu motivasi supaya umat Islam selalu melakukan tindakan dalam memberikan peningkatan terhadap kualitas diri serta ibadahnya. *Amar ma’ruf nahi mungkar* merupakan suatu hal yang ada dalam diri manusia yang seharusnya bisa dilakukan sesuai dengan kompetensi yang dipunyai. tindakan ini termasuk suatu hal yang diperintahkan oleh Allah SWT yang terdapat pada Alquran, yaitu tindakan yang sudah udah di contohkan oleh nabi Muhammad SAW serta termasuk tanggung jawab suatu individu dan sosial kita selaku umat manusia pada manusia yang lainnya.⁹⁵ serta berpedoman pada ayat-ayat Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁹⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, 64

⁹⁵ Nur Alhidayatillah, “Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)”, *Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017), 268

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Surat An-Nahl:125).⁹⁶

Ayat diatas menjadi pedoman KH. Zaenal Khafidin, M.Ag dalam menerapkan dakwahnya di masyarakat. Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa hikmah adalah metode atau cara yang bijak, penuh dengan kelembutan dan mampu memberikan dampak yang positif terhadap sasaran dakwah (masyarakat). Hal terpenting yang perlu disadari bahwa tutur kata dan Bahasa yang santun itu sangat penting dalam berdakwah dimasyarakat, terutama masyarakat awam. Inilah yang di terapkan oleh pimpinan pondok pesantren dimasyarakat desa Hadipolo yang tingkat ilmu agamanya masih cukup rendah.⁹⁷

Dalam dakwahnya pondok pesantren juga mempunyai peran penting untuk membentuk masyarakat yang Islami. Pada saat penelitian, peneliti mendapatkan data mengenai dakwah yang dilakukan pimpinan Pondok pesantren Darus Sa’adah dalam pengembangan agama Islam di masyarakat Desa Hadipolo.

Adapun dakwah yang dilakukan pimpinan pondok pesantren dalam pengembangan agama Islam di masyarakat Desa Hadipolo adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan secara langsung

Strategi yang digunakan Pondok Pesantren Darus Sa’adah dalam mengembangkan agama Islam di masyarakat Desa Hadipolo yaitu dengan pendekatan secara langsung kepada masyarakat.

⁹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2012), 281

⁹⁷ KH. Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

Demikian dengan pendekatan dalam berdakwah yang mempunyai sifat kultural atau pun mempunyai corak kebudayaan yang dilaksanakan dengan penanaman nilai Islam serta melakukan pertimbangan dalam pikiran serta keadaan masyarakat yang akan didakwahi.⁹⁸ Contoh pendekatan yang dilakukan pimpinan pondok pesantren yakni *pertama*, menyesuaikan dengan keadaan masyarakat. Pimpinan berharap dalam pendekatan secara langsung ini bisa memberi perubahan dengan cara belahan pada masyarakat. Salah satunya dengan kegiatan “jagongan”, upaya ini dilakukan pimpinan supaya masyarakat tidak takut untuk ikut kumpul dan berdiskusi dalam setiap masalah. Kenapa dilakukan pendekatan, karena masyarakat desa Hadipolo ini termasuk masyarakat yang sangat awam atau bisa disebut masyarakat abangan. Masyarakat disini semulanya adalah masyarakat yang tidak pernah melakukan aktivitas keagamaan, bahkan tindakan kriminal banyak terjadi dimana-mana, masyarakat banyak yang menjual minuman keras dan bahkan di setiap pertigaan jalan terdapat banyak sekali gerombolan bapak-bapak dan muda-mudi berkerumun dengan keadaan mabuk, banyak juga ditubuh mereka memiliki tato, banyaknya perceraian hingga pertikaian antar RT yang mengakibatkan bunuh-bunuhan karena kesalah pahaman. Faktor ini yang mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan agama Islam, sehingga pendekatan dengan menyesuaikan keadaan adalah cara awal yang dilakukan pimpinan pondok pesantren.⁹⁹

Kedua, KH. Zaenal Khafidin membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di rumah beliau, karena pondok pesantren belum

⁹⁸ Nur Hidayatillah, “Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)”, ‘*Jurnal Pemikiran Islam* 41, No. 2 (2017), 273

⁹⁹ KH. Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

selesai di bangun, sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan awal mulanya dilakukan dirumah. Dengan sebuah metode pendekatan yang dilakukan KH. Zaenal Kahfidin, dengan tutur kata yang lembut, pembawaanya yang santai namun tetap berwibawa, dan selalu merangkul kalangan preman-preman dan masyarakat awam dengan tidak memilah-memilih dalam berdakwah, dari situlah masyarakat mulai tertarik untuk mengikuti pengajian yang telah diadakan oleh pimpinan pondok pesantren. Hal ini membuat sebagian masyarakat merasa malu atau sungkan “Ewoh” karena sikap beliau yang patut untuk di contoh dan dijadikan teladan bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan KH. Zaenal Khafidin dalam pengembangan agama Islam pada masyarakat Hadipolo khususnya RT01 RW02 adalah, dengan di ajarkannya cara sholat dan juga bacaan sholat yang benar, kemudian diajarkan membaca Iqro’, karena masyarakat setempat belum bisa membaca al-qur’an, di ajarkan cara memakai sarung, adzan dan iqomah untuk bapak-bapak. Karena menurut penjelasan pimpinan pondok pesantren, masyarakat disini memang sangat awam, sehingga dalam mengajarnya memang harus dari ‘nol’.

Ketiga, dengan diadakannya kegiatan keagamaan masyarakat, pimpinan pondok pesantren berharap dapat merubah sedikit demi sedikit kebiasaan buruk yang biasa dilakukan, yakni belajar kitab “*Uqudulujain*” yang membahas tentang kehidupan berumah tangga, sehingga masyarakat yang memiliki masalah rumah tangga dapat sama-sama belajar di pondok terkhusus ibu-ibu yang dipimpin langsung oleh Ibu Nyai Hj Ulfatus Sa’adah, kitab ini membahas tentang “hak istri terhadap suami, hak suami terhadap istri, serta membahas keutamaan sholat wanita dirumah”. Karena jika tidak diajarkan tentang keutamaan-keutamaan ini, ditakutkan nanti seorang istri akan seenaknya terhadap suami dikarenakan kedudukan

seorang istri lebih tinggi dari suami. Maka Bu Nyai Ulfah membuat pengajian untuk ibu-ibu supaya lebih belajar dalam menghormati seorang suami.

b. Dakwah Bil Hal

1) Keteladanan dalam Gerakan Sosial

Model dalam berdakwah bil hal yang pertama ialah dengan tindakan sosial, dalam tindakan ini dapat dicontohkan dengan tindakan bersedekah. Kegiatan ini didasarkan pada anak yatim, fakir miskin, janda serta tetangga yang kurang mampu yang terdapat disekitaran lingkungan pondok pesantren Darus Sa'adah. Dakwah *bil-hal* yang dirumuskan oleh pimpinan pondok pesantren ini mempunyai tujuan supaya santri dan masyarakat mempunyai jiwa sosial yang baik. Pelaksanaan sedekah ini dilakukan setiap Jum'at Pahing. Pimpinan pondok pesantren mengajarkan pada santri dan juga masyarakat agar mau menyisihkan sebagian hartanya untuk disedekahkan serta bisa menolong saudara kita yang tidak mampu. Pada tindakan ini, beliau selalu memotivasi pada santri dan juga masyarakat dengan meyakinkan bahwasannya sedekah itu indah, dan dapat dijadikan sebagai senjata Untuk kita dalam menjalani hidup di masa depan nanti. beliau juga memberi wawasan tentang pahala dalam bersedekah itu sendiri serta bagaimana Allah membalasnya pada orang yang melakukan sedekah.

“Saya menerapkan dakwah bil-hal dengan bersedekah kepada anak-anak yatim, para janda dan masyarakat kurang mampu yang berada di lingkungan pondok. Hal ini saya lakukan untuk mengajak para masyarakat yang mampu untuk bisa ,menyisihkan sedikit hartanya untuk disedekahkan. Karena sedekah tidak akan pernah membuat manusia miskin, tetapi malah akan semakin dilancarkan dalam pekerjaan, begitu juga dengan santri. Bu Nyai

Ulfa memberikan selalu memberi motivasi kepada santri untuk menyisihkan sedikit uang jajalnya agar dapat bersedekah. Hal ini dilakukan supaya nantinya setelah keluar dari pondok, santri memiliki jiwa sosial yang tinggi dimasyarakat untuk selalu berbagi dengan lingkungan sekitar”¹⁰⁰

Adapun keteladanan gerakan sosial yang biasa dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren adalah membagikan sembako, sarung dan jilbab kepada masyarakat yang selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pondok pesantren.

2) Keteladanan dalam cara Beribadah

Wujud dalam berdakwah bil hal selanjutnya ialah sifat teladan dalam beribadah. Pada kajian ini mencakup ibadah wudhu, salat serta salat berjamaah.

KH Zaenal Khafidin menjelaskan bahwa dalam mengajak untuk beribadah saya selalu mencontohkan cara beribadah kepada masyarakat setiap harinya. Sebelum masuk pada acara sholat dan wudhu’, KH Zaenal Khafidin selalu memberikan keteladanan pertama yaitu tentang keutamaan sholat berjamaah. Menurut KH Zaenal Khafidin, sholat jama’ah memiliki poin yang sangat unggul, yaitu mendapatkan 27 ganjaran kebaikan. Pada aktivitas ini masyarakat dianjurkan untuk memantapkan hatinya supaya selalu bersama Allah SWT.

Dengan begitu KH Zaenal Khafidin selalu berusaha untuk sholat berjama’ah lima waktu dengan masyarakat, ketika sedang di kampuspun beliau selalu menyempatkan waktu pulang kerumah untuk melaksanakan sholat berjama’ah dengan masyarakat setempat.

¹⁰⁰ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

3) Keteladanan dalam Berbicara

Suatu wujud keteladanan yang lainnya yang dilakukan pemimpin pondok pesantren Darus Sa'adah ialah keteladanan pada saat bergaul, pada tindakan ini difokuskan dalam keteladanan pada saat berbicara. KH Zaenal menjelaskan bahwa masyarakat Hadipolo ini karakter dan wataknya berbeda-beda. Sehingga dalam berbicara harus penuh dengan hari-hati. Jika salah ucap saja, maka masyarakat akan mengeluarkan kata-lata kasar dan tidak sopan, apalagi kebanyakan dari watak masyarakat Hadipolo itu keras-keras, terkadang sudah berusaha lembut dan berusaha menjaga lisan, ada saja ucapan yang tidak pantas itu dilontarkan. Dalam hal ini pun KH Zaenal maupun Bu Nyai Ulfa selalu leibh mengalah dan diam. Karena jika ada ucapan yang sedikit menyinggung maka mereka akan murka.

*“Masyarakat desa Hadipolo ini wataknya keras, mudah tersinggung. Jadi ketika berbicara sebisa mungkin harus lemah lembut, tidak bisa berbicara dengan nada tinggi. Dan saya juga selalu berusaha berbicara dengan baik dan selalu menggunakan Bahasa kromo baik dengan siapa saja, bahkan pada anak-anak sekalipun. Gunanya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak agar berbicara dengan yang lebih tua harus sopan, harus memakai Bahasa kromo yang baik”.*¹⁰¹

4) Memberikan contoh yang baik (Uswatun Hasanah)

Uswatun hasanah yang dilakukan oleh pondok pesantren Darus Sa'adah yaitu dengan bersedekah terlebih dahulu sebelum menyuruh untuk bersedekah, melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu dahulu sebelum menyuruh

¹⁰¹ KH. Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

mereka untuk berjamaah, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, saling tolong menolong dalam kebaikan. Adapun contoh yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren yakni ketika dalam suatu pekerjaan atau gotong royong dalam membangun fasilitas pondok, KH. Zaenal Khafidin selalu ikut serta membantu para bapak-bapak yang sedang bekerja. Jadi bukan hanya sekedar menyuruh, akan tetapi selalu ikut andil dalam pekerjaan gotong royong. Bagi pondok pesantren Darus Sa'adah, dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan dakwah saja, akan tetapi juga memberikan contoh kepada masyarakat.

c. Kegiatan Sosial

Pondok pesantren dalam mengembangkan dakwahnya tidak hanya dengan memberikan ceramah-ceramah keagamaan, akan tetapi juga dengan aktivitas sosial, misalnya memberikan santunan anak yatim dan para janda, pembagian sembako, sarung, dan juga jilbab untuk masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat yang selalu aktif dalam kegiatan di pondok pesantren (sebelum Idul Fitri), penyelenggara zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban, buka bersama dibulan ramadhan, serta memberikan makanan ketika selesai *mujahadah* dan pengajian setiap seminggu dua kali. Kemudian bila ada bapak-bapak yang sedang berdiskusi di teras masjid, Ibu Nyai Hj Ulfah tidak pernah absen dalam memberikan suguhan walaupun hanya kopi atau teh saja.

Kemudian pondok pesantren membuat kewirausahaan, hal ini di wujudkan dalam bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat Desa Hadipolo yang banyak tidak memiliki pekerjaan. Pimpinan pondok pesantren berupaya membuat wirausaha supaya yang tidak memiliki pekerjaan, dapat bekerja. Contoh kewirausahaan yang ada di pondok pesantren yakni, 1) menjual air minum isi ulang dengan khataman Al-Qur'an, 2) menjual gas

dengan harga distributor, 3) membuka usaha besibesian 4) membuat perkebunan sayur-sayuran. Hal ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan bisa melakukan pekerjaan di pondok pesantren. Jika di pondok pesantren sudah tidak ada lagi lowongan pekerjaan, maka pimpinan pondok pesantren berupaya untuk mencari pekerjaan kepada masyarakat diluar pondok pesantren, dengan syarat, sholat 5 waktu tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun. Dengan begitu masyarakat akan merasa terbuka hatinya, jika sholat 5 waktu akan membuka pintu rezeki bagi siapa saja.

“Dalam mengadakan kegiatan sosial, saya berusaha mencari pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, tetapi saya kasih persyaratan, jika sudah mendapatkan pekerjaan, maka tidak akan meninggalkan sholat 5 waktu dalam keadaan apapun. Jika tidak ada lowongan pekerjaan di dalam pondok maka akan saya carikan diluar, karena kalau di pondok, saya usahakan yang ikut bekerja harus ikut sholat berjamaah 5 waktu di masjid”.

*“Kemudian kegiatan sosial lainnya yakni masyarakat selalu antusias menyumbangkan makanan, baik berupa jajanan ataupun gorengan untuk di suguhkan ketika pengajian selesai”.*¹⁰²

Kegiatan sosial yang diadakan pondok pesantren Darus Sa’adah ini mempunyai tujuan untuk membantu mereka yang kurang mampu, sebagai wujud perhatian kepada masyarakat, sekaligus untuk menumbuhkan jiwa sosial mereka supaya memiliki rasa kepedulian terhadap sesama manusia.

d. Maudzah Hasanah

Pimpinan pondok pesantren Darus Sa’adah dalam melaksanakan metode dakwah *Maudzah*

¹⁰² KH. Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 02 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

Hasanah dengan memberikan ceramah-ceramah umum dan nasihat di majelis-majelis taklim. Dalam penyampain dakwahnya beliau melakukannya dengan bahasan yang lembut, mudah dipahami, tidak menyakiti dan persuasif.

“Kyai itu dalam penyampaian mauidzah hasanah selalu mudah dipahami, dan terkadang apa yang sedang di alami masyarakatnya beliau mengetahui dan kemudian dibahas di majelis taklim. Dalam penyampaianya pun sangat lembut dan santun, sehingga masyarakat menyukai apa yang disampaikan Kyai dalam pengajian yang dilakukan di masjid”.¹⁰³

Pondok pesantren Darus Sa’adah berharap supaya setiap santrinya di kemudian hari bisa menjadi sosok yang bisa melakukan tugasnya selaku hamba Allah SWT dan selaku *kholifatullah* di bumi ini. Sehingga sebagai bentuk wujudnya, para Santi diajarkan berbagai ilmu keagamaan dan juga diajarkan berbagai keterampilan atau keahlian supaya bisa memiliki keterampilan dalam berbagai bidang seperti wirausaha, supaya dapat diharapkan para santri tidak lagi menjadi di beban lingkungan serta keluarga pada saat hidup di masyarakat, namun mereka akan dapat membawa pada kesejahteraan masyarakat. Demikian pondok pesantren Darus Sa’adah yang sangat intens terhadap dakwah di masyarakat Desa Hadipolo. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya aktivitas pengajian yang dilakukan secara rutin dan diselenggarakan setiap 1 Minggu 2 kali yaitu malam Rabu dan malam Ahad di pondok pesantren Darus Sa’adah yang di ikuti oleh masyarakat Desa Hadipolo, masyarakat luar Desa Hadipolo maupun santri, yang di pimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren Darus Sa’adah.

Selanjutnya jenis strategi manajemen yang dilaksanakan oleh pimpinan pondok pesantren untuk

¹⁰³ Mulyanto, wawancara pada tanggal 13 Desember 2020, wawancara 3, transkrip

pengembangan dalam berdakwah di masyarakat desa Hadipolo yakni mengenai upaya memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ialah sebuah tindakan untuk memberi daya bagi kelompok masyarakat dalam mengatasi masalah yang tengah dihadapinya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Hal ini dikuatkan dengan keadaan masyarakat Desa Hadipolo sebelum adanya pondok pesantren.

Pimpinan pondok pesantren menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat haruslah saling tolong menolong, karena dalam program pelaksanaan pemberdayaan itu adalah adanya saling tolong menolong baik secara individu maupun masyarakat (menyeluruh) yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Hal ini dikaitkan dengan kehidupan masyarakat yang betul-betul membutuhkan bimbingan sang kyai dalam pola pikir dan merubah keadaan masyarakat yang semula awam dengan ilmu pengetahuan agama Islam yang rendah, menjadi orang yang paham tentang ajaran agama Islam.¹⁰⁴

Tindakan yang dilakukan dalam dakwah dimaknai sebagai sebuah tindakan yang bisa memberikan dampak perubahan sosial yang terencana, maka dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan, pimpinan pesantren melaksanakan berbagai kegiatan seperti:

1) Membangun Masjid

Masjid ialah suatu tempat untuk menyembah Allah SWT, bisa dipakai untuk salat, tempat sujud serta sebagai sarana dalam melakukan ibadah kepada Allah. Tempat ini ialah suatu tempat yang sering dikumandangkan nama Allah, biasanya lewat adzan, iqomah, tasbih dan ucapan yang lainnya, yang dibaca atas dasar mengagungkan nama Allah SWT.

¹⁰⁴ KH. Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

Pembangunan masjid ini sebetulnya atas keinginan masyarakat yang memang daerah RT01 RW 02 desa Hadipolo ini terletak di desa bagian pojok, sehingga lingkungannya tidak memiliki masjid, jika harus ke masjid pun jaraknya lumayan jauh. Sehingga membuat masyarakat jauh dari kegiatan keagamaan, terutama sholat berjama'ah 5 waktu. Oleh karena itu, didirikanlah masjid sebagai awal kegiatan pengembangan dakwah di pondok pesantren Darus Sa'adah desa Hadipolo. Sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Zaenal Khafidin sebagai berikut:

“Kegiatan dakwah ini dimulai pada tahun 2013 yakni di rumah saya, saya sengaja buat ruang tamu yang lebar supaya masyarakat dapat mengikuti kegiatan pengajian yang saya adakan dirumah, setelah itu pada tahun 2018 semua kegiatan pengajian masyarakat di pindah ke masjid, setelah pembangunan masjid selesai”¹⁰⁵

Jadi pembangunan masjid di pondok pesantren Darus Sa'adah ini sangat membantu sekali untuk masyarakat setempat. Dan bukan hanya untuk tempat ibadah saja, melainkan tempat untuk menimba ilmu, berdiskusi dan tempat untuk kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya masjid lingkungan masyarakat Hadipolo ini, pimpinan pondok pesantren berharap masyarakat akan lebih semangat lagi dalam mendalami ilmu agama Islam dan juga lebih meningkatkan kualitas keimanan dan ibadahnya menjadi lebih baik.

2) **Pengelolaan Zakat**

Dalam rukun iman terdapat tuntunan untuk zakat di dalamnya. Tindakan ini termasuk unsur penting supaya bisa menegakkan syariat

¹⁰⁵ KH. Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

sehingga hukum zakat ialah fardhu untuk seluruh umat yang beragama Islam yang sudah mencukupi syarat yang telah ditentukan. tindakan ini merupakan tindakan yang dikategorikan sebagai ibadah sama halnya dengan salat haji serta puasa yang sudah diatur sesuai dengan Alquran dan hadis. Tindakan ini termasuk tindakan amal dalam aspek kemasyarakatan dan kemanusiaan yang bisa berkembang sesuai dengan keadaan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Zaenal Khafidin selaku pimpinan pondok pesantren mengatakah bahwa pengelolaan zakat ini dilaksanakan ketika menjelang sholat Idul Fitri. Menurut keterangan KH Zaenal Khafidin, masyarakat belum memahami hakikat zakat fitrah. Oleh sebab itu KH Zaenal Khafidin mengajarkan tentang bagaimana pengelolaan zakat fitrah. dalam mengelola zakat dilakukan koordinir oleh panitia zakat kemudian dilakukan pencatatan warga desa Hadipolo yang berkategori fakir, miskin serta yang dianggap memenuhi syarat untuk memperoleh zakat hal ini dikarenakan merekalah yang dianggap paling utama untuk menerima zakat ini supaya bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhannya.¹⁰⁶

3) Mendirikan Raudhatul Anfal (RA) dan MI berbasis Al-Qur'an

Kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan kian meningkat, seiring berkembangnya zaman. RA dan MI pondok pesantren Darus Sa'adah didirikan atas keinginan masyarakat yang menginginkan anaknya mendapatkan ilmu agama yang lebih dalam, apalagi lebih-lebih mengedepankan Al-qur'an.

¹⁰⁶ KH. Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

Dalam pembelajaran RA dan MI bermacam-macam, mulai dari belajar agama, ilmu pengetahuan umum serta fokus pada hafalan Al-Qur'an. Adanya RA dan MI memberikan peranan penting dalam pendidikan anak-anak dan Tiara bisa memberikan dan mewujudkan generasi Islam yang mempunyai ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta melatih sejak dini untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Adapun kegiatan-kegiatan, dalam hal ini pondok pesantren berupaya untuk mengembangkan keagamaan pada masyarakat desa Hadipolo diantaranya:

1) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan untuk santri dan masyarakat diantaranya, ngaji kitab "*Irsyadul Ibad*" yang dipimpin langsung oleh KH. Zaenal Khafidin, M.Ag. Kegiatan pengajian kitab ini dilaksanakan secara umum setiap malam Ahad di masjid pondok pesantren, ba'da sholat Isya' sampai pukul 21:00 wib, dan diikuti oleh masyarakat desa Hadipolo yang mayoritas berdomisili dekat dengan pondok pesantren, namun ada juga jamaah yang datang dari kecamatan Dawe, Mejobo dan Ngembalrejo. Kemudian ngaji kitab "*Tankihul Qoul* dan *Tafsir Ibris*" yang dilaksanakan pada malam rabu, dan kegiatan pengajian ini dibedakan menjadi 2 waktu yakni yang pertama pengajian "*Tankihul Qoul*" yang dilaksanakan ba'da sholat Maghrib di Aula pesantren, kegiatan ini di khususkan untuk para ibu-ibu dan juga seluruh santri PPDS yang di pimpin langsung oleh Bu Nyai Hj. Ulfatus Sa'adah. Yang ke dua pengajian kitab "*Tafsir Ibris*" yang dilaksanakan setelah sholat Isya'. Kegiatan ini di khususkan untuk bapak-bapak yang di pimpin langsung oleh Gus Umar Faqih.

2) Kegiatan Masyarakat

Kegiatan untuk masyarakat diantaranya adalah majelis bapak-bapak yang bernama “Gendang Jedur Tombo Ati, Jami’iyah Nariyah, dan Jami’iyah Tahlil Nurul Hamdi” yang dipimpin oleh KH. Zaenal Khafidin, M.Ag. kemudian majelis ta’lim Darus Sa’adah yang mencakup jamaah ibu-ibu dan juga bapak-bapak.

Kegiatan yang diadakan oleh pimpinan pondok pesantren ini bertujuan untuk, *pertama* memakmurkan masjid-masjid yang ada di desa Hadipolo. Gendang Jedur Tombo Ati misalnya, grup terbangun ini aktif pada tahun 2016, dengan antusias para bapak-bapak grup ini semakin berkembang setiap tahunnya, bahkan sampai pernah mendapatkan juara di perlombaan kota Solo. Dan kini grup terbangun masih aktif untuk menghidupkan masjid dan mushola yang ada di desa Hadipolo, dengan diadakannya agenda bergilir setiap minggunya.

Untuk kegiatan Jami’iyah Nariyah dan Tahlil Nurul Huda biasanya dilaksanakan setiap seminggu sekali yakni pada malam Jum’at dan malam senin. Aktivitas ini diharapkan dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk kegiatan-kegiatan yang positif terhadap masyarakat Desa Hadipolo.

Tahlilan ialah suatu kegiatan yang di dalam terdapat berbagai bacaan dari beberapa ayat yang ada dalam Alquran, tahlil tahmid serta sholawat dan bacaan dzikir lainnya. Pembacaan berbagai hal ini ditujukan untuk orang-orang yang sudah meninggal dunia. Aktivitas ini dilaksanakan dengan cara bersamaan serta dan di pimpin langsung oleh KH Zaenal Khafidin. Dalam pelaksanaannya yakni dilakukan setiap malam Jum’at, dimana kegiatan tahlilan ini termasuk kegiatan dalam bidang keagamaan yang ditujukan untuk orang-

orang yang sudah meninggal dunia dengan harapan orang yang telah meninggal tersebut bisa di ringankan dari siksaan yang diterima setelah kematian. dalam hal ini dalil merupakan suatu kewajiban seorang muslim, seperti halnya mendoakan, tahlil serta Yasin dapat meningkatkan keratan kerukunan antar masyarakat.

Selain itu KH Zaenal Khafidin juga selalu membuka majelis Tanya jawab serta konsultasi keluarga dengan cara “Jagongan” santai diteras masjid atau di gazebo atas masjid. Dengan begitu masyarakat tidak akan merasa canggung untuk berkonsultasi tentang masalah yang tengah dihadapinya. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam hari selepas kegiatan pengajian selesai.¹⁰⁷

Pondok pesantren Darus Sa’adah yang merupakan lembaga dakwah memiliki salah satu program kerja yaitu Strategi Manajemen Dakwah Pondok pesantren Darus Sa’adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo.

Manajemen ialah pengaturan proses sumber daya secara efektif supaya bisa mendapatkan tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan dan berhubungan dengan lembaga ataupun organisasi. Dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang diadakan di pondok pesantren Darus Sa’adah, pimpinan pondok pesantren menggunakan fungsi manajemen dakwah, yaitu POAC agar proses pelaksanaannya dapat diatur secara sistematis dan koordinatif. manajemen dakwah adalah suatu aturan yang disusun secara sistematis serta koordinatif pada tindakan ataupun kegiatan dalam berdakwah yang diawali dari sebelum pelaksanaan hingga akhir dari aktivitas

¹⁰⁷ KH Zaenal Khafidin, wawancara Hadipolo pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

berdakwah.¹⁰⁸ Diantara berbagai fungsi manajemen yakni yang didalamnya mencakup tindakan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan serta mengendalikan.

Adapun terdapat berbagai hal yang ditemukan oleh peneliti pada saat di lapangan yang berhubungan dengan penerapan fungsi manajemen dakwah pada pondok pesantren Darus Sa'adah dalam pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo adalah sebagai berikut:

1) Penerapan Fungsi Perencanaan (Planning)

Dalam setiap tindakan, upaya merencanakan berbagai hal sebelum dilakukan merupakan sebuah aspek yang utama pada suatu proses untuk menentukan tujuan, mulai dari program kerja dan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan supaya program tersebut bisa tercapai. Dengan adanya perencanaan ini maka bisa dilakukan penentuan siapa saja yang terlibat dan apa yang harus dilakukan. Pada aktivitas berdakwah ini dilakukan perencanaan untuk menentukan arah tindakan dakwah serta tujuan dakwah yang diharapkan apakah sudah sesuai yang sudah ditentukan dalam perencanaan atau belum. oleh sebab itu perencanaan tidak bisa dilepaskan dari pemakaian prinsip serta tujuan dari perencanaan, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah.

“Prinsip-prinsip perencanaan yang ada di pondok pesantren dalam pengembangan keagamaan masyarakat yaitu menggunakan prinsip bahwasannya setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditunjukkan kepada pencapaian tujuan. Tujuan perencanaan pondok pesantren Darus Sa'adah yakni untuk

¹⁰⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), 36

memudahkan setiap kegiatan agar dapat berjalan sesuai harapan. Hal ini saya terapkan pada penjadwalan seluruh kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren yang meliputi dari mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab kuning, ndibaan, tahlilan dan yasinan, majelis sholawatan serta kegiatan bulanan dan tahunan. Dengan penjadwalan ini diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien".¹⁰⁹

Menurut KH Zaenal Khafidin selaku pimpinan pondok pesantren mengatakan, dalam menyusun perencanaan yang diawali dengan penentuan dan perumusan sasaran yang harus ditetapkan dengan jelas, agar kegiatan dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Untuk itu diperlukannya identifikasi dengan teliti mengenai situasi, kondisi dan keadaan masyarakat yang akan menjadi mad'u. Dalam hal ini pondok pesantren Darus Sa'adah menentukan sasarannya dengan meninjau beberapa aspek yang meliputi:

- a) Perkiraan dan perhitungan masa depan
- b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
- d) Lokasi dan biaya yang dipakai, maksudnya adalah merencanakan tempat kegiatan dan biaya yang akan diperlukan.
- e) Bagaimana keadaan masyarakat dan apa saja prosesi masyarakat yang akan dijadikan untuk sasaran dakwah
- f) Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat
- g) Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat

¹⁰⁹ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

- h) Membentuk kepanitiaan, yaitu kepanitiaan dalam menjalankan kegiatan, baik itu kegiatan yang bernuansa keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya.¹¹⁰

Berdasarkan aspek diatas pondok pesantren dapat menentukan langkah selanjutnya, yakni hasil dari pengamatan penulis, terlihat bahwa sasaran dakwah pondok pesantren Darus Sa'adah umumnya masyarakat desa Hadipolo berprofesi sebagai pedagang, buruh tani dan petani. Hal ini dapat dilihat di tabel 4.4 yaitu jumlah pekerja dan profesinya masyarakat Desa Hadipolo yang lingkungan masyarakatnya persawahan dan juga dekat dengan pasar Jekulo dan juga dilihat dari aktivitas masyarakat yang banyak membuka usaha jualan dirumah.

*“Masyarakat lingkungan pondok pesantren Darus Sa'adah mayoritas berprofesi sebagai pedagang, petani dan buruh tani. Mengenai tingkat pendidikan masyarakat yang pernah ditempuh kebanyakan hanya lulusan SD, bahkan banyak juga yang tidak bersekolah, namun ada juga yang lulusan SMP sederajat, SMA sederajat, dan juga beberapa yang lulusan sarjana”.*¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat desa Hadipolo lebih banyak yang hanya lulusan SD dibandingkan lulusan SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat di tabel 4.6 yaitu banyaknya jumlah pendidikan yang ditempuh menjelaskan lulusan SD lebih tinggi dibandingkan yang lain. Oleh sebab itu kenapa masyarakat desa Hadipolo dalam pengetahuan

¹¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 101

¹¹¹ KH Zaenal Khafidin, wawancara Hadiolo pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

ilmu agamanya rendah dan dapat dikatakan masyarakat awam. Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah dalam penyusunan tindakan-tindakan dakwah yang disusun menggunakan rancangan dengan menentukan harapan serta tujuan yang ingin diraih sesuai dengan strategi yang disusun pada program kegiatan dakwah yang bakal dilakukan.

Dakwah dilakukan oleh pimpinan pondok Darus Sa'adah dengan tujuan untuk memberikan peningkatan terhadap wawasan ilmu agama Islam. Pada kegiatan dakwah ini yang didasarkan an-nashr akad sekitar pondok pesantren terutama dan khususnya untuk semua pihak yang berada di masyarakat desa hadipolo, untuk masyarakat dengan tingkat pendidikannya tinggi ataupun yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah pada kehidupan sehari-hari yang yang diwujudkan oleh ajaran Islam.

Dalam perencanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas spiritual masyarakat, pimpinan pondok pesantren merancang kegiatan sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar yang akan dijadikan objek dakwah. Dengan melihat kondisi masyarakat yang notabennya berprofesi sebagai pedagang, buruh tani, buruh pabrik dan petani, maka dalam pelaksanaannya dilakukan dimalam hari, agar masyarakat dapat meluangkan waktu dan hadir di majelis yang sudah di selenggarakan untuk kegiatan masyarakat tersebut. Jadwal kegiatan pengajian, diantaranya sebagai berikut:

- a) Untuk kegiatan pengajian umum yang membahas kitab "*Irsyadul Ibad*" dilaksanakan pada malam Ahad pada pukul 20:00 sampai 21:00 bertempat di Masjid Darus Sa'adah

- b) Untuk pengajian Khusus Bapak-bapak mengkaji kitab ‘‘*Tafsir Ibris*’’ dilaksanakan pada malam Rabu pada pukul 20:00-21:00 bertempat di masjid Darus Sa’adah
- c) Untuk pengajian Khusus Ibu-ibu mengkaji kitab ‘‘*Tanqihul Qoul*’’ dilaksanakan pada pukul 19:00-20:00 bertempat di Aula Pondok pesantren Darus Sa’adah yang diikuti oleh seluruh santri.¹¹²

Adapun jadwal kegiatan keagamaan yang diadakan pondok pesantren baik untuk santri dan juga masyarakat. Kegiatan tersebut diantaranya:

Tabel 4.7
Jadwal Kegiatan para Santri dan Masyarakat

No	Hari	Kegiatan	Keterangan
1.	Malam Senin	a) Tartilan Al-Qur’an dan di simak langsung oleh Bu nyai Ulfah b) Ndibaan dengan masyarakat sekitar c) Ndiba’an Santri	a) Ba’da Magrib di aula pondok pesantren b) Di masjid c) Ba’da Isya’ di aula pondok pesantren
2.	Malam Selasa	d) Ngaji Al-Qur’an bagi anak-anak dan masyarakat sekitar pondok e) Deresan Al-	d) Ba’da Magrib di aula pondok pesantren dan masjid e) Ba’da Isya’ di aula pondok pesantren

¹¹²KH Zaenal Khafidin, wawancara pada 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

		Qur'an bagi santri	
3.	Malam Rabu	<p>f) Ngaji Tankihul Qoul, untuk masyarakat khusus ibu-ibu dan diikuti oleh santri</p> <p>g) Ngaji Tafsir Ibris, yang di pimpin Gus M Umar Furqon untuk masyarakat khusus Bapak-bapak</p>	<p>f) Ba'da Magrib di aula pondok pesantren</p> <p>g) Ba'da Isya di Masjid Darus Sa'adah</p>
4.	Malam Kamis	<p>h) Ngaji bagi anak-anak dan masyarakat sekitar</p> <p>i) Deresan Al-Qur'an bagi santri</p>	<p>h) Ba'da magrib di aula pondok pesantren dan di masjid</p> <p>i) Ba'da Isya' di aula pondok pesantren</p>
5.	Malam Jum'at	<p>j) Khataman Al-Quran dan Tahlil di pimpin Bu Nyai Ulfah</p> <p>k) Tahlilan dan Tahtiman bagi bapak-bapak di pimpin oleh KH Zaenal</p>	<p>j) Ba'da Isya' di aula pondok pesantren</p> <p>k) Ba'da Magrib sampai Isya' di masjid Darus Sa'adah</p>

		Khafidin	
6.	Malam Sabtu	l) Ngaji bagi anak-anak dan juga masyarakat sekitar pondok m) Deresan Al-Qur'an bagi santri	l) Di aula pondok pesantren dan masjid m) Di aula pondok pesantren
7.	Malam Minggu	n) Simaan Al-Qur'an bagi santri o) Pengajian kitab Irsyadul Ibad yang di pimpin langsung oleh KH. Zaenal Khafidin untuk masyarakat umum dan diikuti olehsantri PPDS	n) Ba'da Magrib di aula pondok pesantren o) Di masjid pondok pesantren Darus Sa'adah

Dalam sebuah perencanaan kegiatan, pimpinan pondok pesantren juga membuat perencanaan program-program kegiatan yang diadakan pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo diantaranya:

1) Program Harian dan Mingguan

- a) Sholat berjama'ah setiap hari
- b) Mengaji Al-Qur'an dan Setoran hafalan setiap hari
- c) Ngaji kitab Irsyadul 'Ibad setiap malam ahad (untuk umum)
- d) Ndiba'an setiap malam senin santri dan masyarakat
- e) Ngaji kitab Tankihul Qoul (khusus ibu-ibu dan santri) dan Tafsir Al-Ibris setiap malam rabu (khusus bapak-bapak)
- f) Khataman Qur'an sekaligus Tahlil setiap malam Jum'at
- g) Sholawatan bergilir di masjid maupun mushola Desa Hadipolo (setiap malam senin).

2) Program Bulanan

- a) Kegiatan Selapanan
- b) Khataman Al-Qur'an (setiap 41 hari sekali)
- c) Khataman Alberjanji (senin pahing)
- d) Istighosah (setiap malam ahad pon)
- e) Santunan anak yatim dan janda setiap jum'at pahing

3) Program Tahunan

- a) Wisata religi
- b) Akhirussanah RA sekaligus Pengajian Umum
- c) Pengajian Posonan
- d) PHBI
- e) Pembagian Zakat Fitrah
- f) Penyembelihan Hewan Qurban¹¹³

Banyaknya kegiatan yang diadakan pondok pesantren memberikan bukti jika peran dakwah pondok pesantren harus sa'adah tidak bisa diremehkan, didapatkannya banyak dukungan dari kalangan masyarakat. Metode dakwah yang

¹¹³ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

digunakan yaitu mukjizat Hasanah serta dialog, pada umumnya sesudah pengajian selesai dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan serta tindakan penjawaban dari pertanyaan tersebut oleh karena itu dengan adanya metode seperti ini bakal terjadi hubungan timbal balik antar masyarakat yang baik. hal ini dibuktikan jika dari setiap laksanakannya kegiatan pengajian selalu dikunjungi oleh banyak masyarakat. Pondok ini didirikan bertujuan untuk memberikan peningkatan serta pemberdayaan kapasitas keberagaman masyarakat dan untuk mewujudkan generasi masyarakat yang islami serta kuat dalam menjalani ajaran agama Islam.

Kegiatan pengajian ini dilakukan di masjid dan di aula pondok pesantren yang memang dikhususkan menjadi sarana dan prasarana masyarakat dalam menumbuhkan keimanan, keislaman serta merubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk sebelumnya. Dalam penentuan juru dakwah pimpinan pondok pesantrenlah yang memimpin langsung kegiatan-kegiatan keagamaan, kemudian dibantu oleh Bu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah sebagai istri dan juga pengasuh pondok pesantren. Supaya dalam permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat dapat teratasi karena jika di pisahkan antara bapak-bapak dan ibu-ibu masyarakat akan merasa nyaman dan tidak merasa sungkan bisa ingin konsultasi. Tak hanya itu, kegiatan-kegiatan ini juga dibantu oleh para santri dalam mengajarkan mengaji untuk ibu-ibu dan juga anak-anak, serta asatid dan asatizah yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren.

Namun pada saat pelaksanaan perencanaan kegiatan pimpinan pondok ini tidak menentukan sebuah pemakaian perkiraan perhitungan dimasa yang akan datang, oleh

karena itu berbagai kemungkinan bisa terjadi, karena sistem perencanaan ini sifatnya masih tradisional sehingga tidak ada perencanaan-perencanaan khusus yang memperhitungkan biaya-biaya ataupun fasilitas lain.

Dalam perencanaan yang dilakukan, pimpinan pondok pesantren mempersiapkan materi yang akan dipakai pada saat melaksanakan kegiatan dakwah. Untuk melaksanakan aktivitas pengajian bawa apa ataupun ibu-ibu serta pimpinan pondok pesantren memakai teknik ceramah atau mauidhoh hasanah yang menjurus pada kitab yang dijelaskan, sehingga diharapkan masyarakat mampu memahami apa yang dijelaskan oleh sang da'i dan metode Tanya jawab. Pemilihan metode ini dianggap sangat cocok karena apabila dalam penyampaiannya mad'u belum bisa memahami, maka di sesi Tanya jawab, masyarakat dapat menanyakan kepada da'i.

Pimpinan pondok pesantren juga menerapkan program kegiatan jangka panjang dan jangka pendek, perencanaan tersebut diantaranya:

- 1) Perencanaan Jangka Panjang
 - a) Mencetak kader-kader pemuka agama di masyarakat
 - b) Memakmurkan masjid, mushola dan TPQ yang ada di masyarakat Hadipolo
 - c) Menyebarkan kegiatan keagamaan di masyarakat desa Hadipolo
- 2) Perencanaan Jangka Pendek
 - a) Pengajian kitab
 - b) Ngaji Al-Qur'an
 - c) Konsultasi Keluarga serta Tanya jawab

Perancangan ialah suatu tindakan awal untuk suatu kegiatan yang berwujud pemikiran

hal-hal yang berhubungan supaya mendapatkan hasil yang maksimal. dengan tidak adanya perencanaan maka kegiatan-kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. sehingga dalam perencanaan mempunyai aspek yang sangat penting hal ini karena perencanaan termasuk dasar serta tolak ukur dari upaya pelaksanaan yang akan dituju.¹¹⁴ Dalam hal ini, perencanaan merupakan kegiatan untuk merencanakan, memikirkan atau menggariskan sesuatu kegiatan untuk dilaksanakan dimasa sekarang atau masa yang akan datang.

2) Penerapan Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian suatu ikatan kerjasama antara beberapa individu untuk mendapatkan sebuah tujuan serta interaksi yang mengarah ke arah tujuan bersama.¹¹⁵ Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren menerapkan fungsi pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian ini iyalah suatu fungsi manajemen yang dilakukan sesudah selesainya tahapan perencanaan. yang mana dalam perancangan aktivitas ini dilakukan pengorganisasian dari membagi tugas serta hingga ke hal-hal yang lain. Oleh karena itu mengorganisasikan dilaksanakan untuk melaksanakan kerja serta melaksanakan dari suatu perencanaan.

Dalam menjalankan sebuah kegiatan dibutuhkannya suatu organisasi kepanitian, supaya acara yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan terstruktur sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkannya. Dalam hal ini pondok pesantren Darus Sa'adah memiliki 2 organisasi, yaitu *pertama* organisasi

¹¹⁴ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), 94

¹¹⁵ Hamriani, H.M' 'Organisasi Dalam Manajemen Dakwah'', *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, No 02 (2013), 246

santri pondok pesantren Darus Sa'adah yang meliputi kegiatan di dalam pesantren, *kedua* organisasi masyarakat yang meliputi kegiatan kemasyarakatan dalam upaya pengembangan keagamaan pada masyarakat Desa Hadipolo. Dalam pelaksanaan tugas kegiatan, ada yang gabung dan ada yang dipisah antara santri dan masyarakat, dalam kegiatan PHBI misalnya, masyarakat dan santri memiliki kegiatan masing-masing, diantaranya kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Hari Santri Nasional, Isra' Mi'raj. Untuk kegiatan ini masing-masing organisasi untuk santri, kegiatannya di aula yang diikuti oleh santri dan ibu-ibu sekitar pondok dan untuk kegiatan keagamaan masyarakat yakni di masjid. Dalam pengelolaan kegiatan juga dibedakan dengan struktur organisasi, sehingga setiap kali ada kegiatan, anggota organisasinya pun berbeda, begitu pun halnya dengan organisasi bapak-bapak yang setiap kali ada kegiatan, maka struktur organisasinya berbeda, dan biasanya untuk pembagian organisasi dalam menjalankan suatu kegiatan yang akan dicapai, maka diadakan rapat terlebih dahulu minimal 1 minggu sebelum acara tersebut dimulai. Setelah terpilih masing-masing akan mendapatkan wewenang untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah disusun.¹¹⁶

Susunan organisasi baik bapak-bapak maupun santri sendiri memiliki tanggung jawab masing-masing dalam memberikan kenyamanan dan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada jama'ah. Dalam melaksanakan tugas kepanitiaan, antara ketua dan panitia harus mempunyai hubungan yang baik dan

¹¹⁶ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

saling bekerja sama, dan tidak membedakan kelompok satu dengan yang lainnya.

3) **Penerapan Fungsi Pelaksanaan/Penggerakan (Actuating)**

Fungsi pelaksanaan ini merupakan tahap selanjutnya setelah fungsi pengorganisasian dalam manajemen. Dimana setiap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dengan matang ini bisa diketahui berjalan sesuai yang telah direncanakan atau tidak. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren dalam upaya mengembangkan pengetahuan keagamaan pada masyarakat Desa Hadipolo, pimpinan pondok pesantren harus bisa bekerja sama dengan masyarakat dan juga santri untuk mencapai jalan atau alternatif pemecahan apabila dalam kegiatan tersebut terdapat hambatan-hambatan yang menghalangi jalannya suatu kegiatan.

Pada dasarnya kegiatan dalam pengembangan keagamaan yang dilaksanakan pimpinan pondok pesantren di bagi menjadi tiga, yaitu kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari, mengkaji kitab kuning yang dilakukan setiap 1 minggu 2 kali dan budaya dalam mengembangkan pondok pesantren. Dalam menjalankan program kegiatan keagamaan ini KH Zaenal Khafidin sebagai pimpinan pondok telah merancangya sejak awal berdirinya pondok pesantren. seperti halnya kegiatan mengaji Al-Qur'an, pelaksanaan ini telah dilakukan sejak berdirinya rumah beliau dalam bentuk kepedulian terhadap masyarakat dalam membaca al-Qur'an, kemudian pelaksanaan mengkaji kitab kuning yang menjadi pedoman dan arahan dalam pengembangan keagamaan pada masyarakat, serta belajar budaya ta'dzim kepada orang yang lebih tua. Dengan sistem pelaksanaan dalam manajemen dakwah ini diharapkan dapat

dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, hubungan pimpinan pondok pesantren dengan masyarakat sebisa mungkin menjalin komunikasi dengan baik. Meskipun ada beberapa masyarakat yang tidak suka adanya kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Namun sebagian pandangan masyarakat terhadap pimpinan pondok pesantren juga sangat baik, dibuktikan dengan adanya permintaan masyarakat untuk diadakannya sekolah Formal dan kegiatan keagamaan seperti mengadakan pengajian setiap malam Ahad dan malam Rabu untuk meningkatkan keimanan masyarakat

Terciptanya hubungan baik dalam organisasi ini membuat pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Baik dalam pengembangan dakwahnya untuk masyarakat, maupun untuk kegiatan di dalam pondok pesantren sendiri.

Menurut KH Zaenal Khafidin selaku pimpinan pondok pesantren dalam melaksanakan suatu kegiatan, adanya tenaga pelaksanaan yang bersedia melakukan kerja sama didalamnya, karena suatu keberhasilan kegiatan tidak bisa dilakukan dengan individu, melainkan diperlukan adanya kerja sama yang baik demi tercapainya suatu tujuan yang akan dituju. Dalam penggerakan pelaksanaan kegiatan pengembangan keagamaan di pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo adalah dengan adanya pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren untuk kegiatan keagamaan kepada masyarakat.

Adapun beberapa poin dari pelaksanaan dakwah yang menjadi kunci dalam kegiatan dakwah diantaranya:

a) **Pemberian Motivasi**

Pemberian motivasi ini dilakukan pimpinan pondok pesantren dalam upaya memberikan semangat terhadap santri dan juga masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai harapan. Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren selalu memberikan motivasi kepada masyarakat untuk selalu “noto ati” menata hatinya untuk selalu berada dijalan yang benar.

b) **Memberikan bimbingan**

Dalam bimbingan ini, pimpinan pondok pesantren selalu memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan masyarakat, terutama dalam hal ibadah. Kemudian memberikan bimbingan bagaimana bermasyarakat yang dicontohkan oleh Rosulullah. Memberikan nasehat tentang bagaimana belajar untuk tetap tenang dalam menghadapi problem masyarakat yang sedang terjadi, serta memberikan bantuan atau bimbingan kepada masyarakat untuk selalu mengedepankan adab dengan penerapan ilmu

c) **Menjalin Hubungan dan Komunikasi dengan baik**

Dalam menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat, Kyai Zaenal khafidin selalu merangkul masyarakat, menjalin silaturahmi dengan mendatangi rumah-rumah warga, beliau juga tidak pernah membeda-bedakan golongan, suku, ras, maupun finansial. Semuanya dirangkul tanpa pamrih, serta sering kali menolong masyarakat yang kesulitan dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan umat.

4) Penerapan Fungsi Pengendalian/pengawasan (Controlling)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin semua rencana dan pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan pondok pesantren, peneliti memperoleh data bahwa dalam pengendalian kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren, semua masyarakat, santri maupun pimpinan dan pengurus pondok pesantren berpartisipasi untuk keberlangsungan acara yang telah ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren. Diharapkan dengan adanya kegiatan keagamaan untuk pengembangan masyarakat ini dapat berlanjut lama dan terus menyebarkan syiar dakwah untuk masyarakat Desa Hadipolo sendiri, supaya keimanannya semakin kuat mengingat semakin majunya teknologi saat ini.¹¹⁷

Adapun Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Hadipolo Sebelum dan Sesudah adanya Pondok Pesantren Darus Sa'adah

Dari hasil penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pondok pesantren Darus Sa'adah dalam dakwahnya hingga dapat merubah kebiasaan buruk masyarakat menjadi kebiasaan-kebiasaan baik. Dalam hal ini peneliti telah mewawancarai dari beberapa masyarakat tentang pendapat adanya pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo, diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan Kondisi keagamaan masyarakat Desa Hadipolo sebelum adanya pondok pesantren Darus Sa'adah, banyak sekali dari masyarakat yang berbuat kejahatan, seperti minum-minuman keras, berjudi, mabuk-mabukan, maling, selingkuh dengan suami atau

¹¹⁷ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

istri tetangganya sendiri, memiliki banyak tato di tubuh, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Mulyanto (mantan bos preman Desa Hadipolo).

“Pak Mulyanto mengatakan bahwasanya dulu mbak, disini sebelum adanya pondok pesantren, masyarakatnya banyak sekali yang mabuk-mabukan, hampir 1 desa ini banyak yang jual miras, kalo di hitung mungkin sekitar 90 persen masyarakat sini baik tua maupun muda itu minum-minuman keras, dan dapat ditemukan masyarakat baik siang maupun malam hari di perempatan jalan itu banyak yang nongkrong dengan membawa botol minuman keras, banyak juga yang berjudi dan selalu melakukan aksi kekerasan. Saya juga dulu mantan preman mbak, kehidupan saya dulu amburadul, saya lari dari rumah demi teman-teman saya dan kemudian saya memilih jalan yang sesat, yaitu saya jadi preman pasar yang sukanya malak hasil rezeki orang untuk kebutuhan saya dan teman-teman saya”¹¹⁸.

“Namun setelah adanya pondok pesantren, kehidupan masyarakat sini semakin berubah menjadi lebih baik. Saya ini termasuk santrinya abah yang pertama kali didekati beliau, dan menemani beliau dari pertama kali mensyiarkan agama hingga saat ini, dan saya ini termasuk (badale abah), jadi selalu nderekke kyai membantu kyai selama masa pembangunan pondok dan juga mengembangkan ajaran keagamaan Islam di desa Hadipolo ini. Dan saya merasa semenjak ada pondok pesantren, kegiatan yang saya lakukan lebih bermanfaat, seperti jagongan dengan masyarakat dan kyai, berdiskusi membahas permasalahan-

¹¹⁸ Mulyanto, wawancara pada tanggal 23 Desember 2020, wawancara 3, transkrip

*permasalahan baik pribadi maupun perkembangan pondok pesantren”.*¹¹⁹

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Puji Hartono yang mengatakan bahwa

“sebelum adanya pondok pesantren, desa Hadipolo ini sepi mbak, tidak ada kegiatan keagamaan, yang ada pesta miras kalau malam. Dulu sebelum adanya pondok pesantren, saya belum bisa mengaji, belum bisa adzan, tidak hafal surat-surat pendek, jarang sholat, puasa. Bahkan saya belum memahami lebih dalam tentang ilmu agama, saya saja mengaji dengan pak yai itu dari ا ب ت jadi bener-bener dari 0. Namun Alhamdulillah setelah adanya pondok pesantren dan dengan bimbingan Kyai saya bisa membaca al-Qur’an dengan baik, saya tidak lagi meninggalkan sholat 5 waktu, dan saya juga sudah bisa adzan, bahkan biasanya saya yang selalu adzan di masjid, apalagi rumah saya di depan pondok pesantren, sehingga saya bisa sholat jama’ah 5 waktu. Dan sebelum adanya pondok pesantren, biasanya kalau malam saya habiskan waktu dengan istri dan anak-anak saya nonton tv, atau jalan-jalan, tapi setelah adanya pondok pesantren, saya lebih aktif di pondok, baik itu memakmurkan masjid atau ikut kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Darus Sa’adah”.

*“Dulunya saya merupakan keluarga Hindu, tetapi saya ingin memeluk agama Islam, dan setelah saya bertemu dengan Kyai Zaenal Khafidin, saya di bimbing, dan diajarkan banyak ilmu agama yang membuat hati saya mantab untuk terus beribadah dan memperbaiki diri saya juga keluarga saya”.*¹²⁰

¹¹⁹ Mulyanto, wawancara pada tanggal 23 Desember 2020, wawancara 3, transkrip

¹²⁰ Puji Hartono, wawancara pada tanggal 24 Desember 2020, wawancara 4, transkrip

Adapun pengakuan dari Bapak Umar Said mengatakan bahwa

*Saya sangat merasa senang adanya pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat desa Hadipolo. Saya dulunya juga tidak bisa apa-apa, sholat pun jarang saya lakukan. Kehidupan saya dulu juga amburadul, dan setelah adanya pondok pesantren kehidupan saya lebih terarah, saya di ajak oleh pak Mulyono untuk belajar mengaji disini, karena saya juga termasuk awam dalam hal agama, namun dengan sabarnya dan telatennya kyai dalam membimbing kami, Alhamdulillah saya bisa membaca al-qur'an, bahkan saya sudah bisa adzan dimasjid. Dan setiap malam kalau kumpul-kumpul dengan bapak-bapak kyai selalu menanyakan apakah ada masalah untuk diselesaikan bersama? Yaa intinya itu mbk kalau jagongan itu bukan hanya sekedar omongan saja, tapi juga diselingi ngaji dengan dan jagongannya menjadi mermanfaat”.*¹²¹

Adapun pengakuan dari Ibu Narti, beliau menjelaskan bahwa

“Sebelum adanya pondok pesantren mbk, sepi banget dan serem tempat, karena kan disini sebelum dibangun pondok itu lahan kosong yang udah lama ditinggal pemiliknya, udah sepi, gelap lagi. Keadaan saya juga dulu jarang sholat, tidak bisa mengaji, karena masjidnya jauh, jadi males kalau mau belajar ngaji, puasa juga kadang-kadang, dan dulu suami saya juga bertato, mabuk-mabukan juga mbk”.

“Alhamdulillah dengan adanya pondok pesantren, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan pondok pesantren, kehidupan kami jadi lebih baik dan terarah, saya jadi bisa ngaji, anak-anak saya juga bisa ngaji, suami saya juga aktif dimasjid, dan

¹²¹ Parish Supriasih, wawancara pada tanggal 25 Desember 2020, wawancara 5, transkrip

tato yang ada di tubuhnya juga sudah dihapus. Saya dan keluarga saya jadi lebih sering sholat jamaah di masjid, pokoknya saya sangat bersyukur dengan adanya pondok pesantren Darus Sa'adah di Desa Hadipolo ini”.¹²²

Senada dengan pengakuannya Mbah Jah, beliau mengatakan bahwa

“Sebelum adanya pondok pesantren ini mbk, lokasi yang saya tempati itu benar-bener sepi, sunyi, soalnya tempatnya dibelakang, bertahun-tahun saya merasa sangat sepi karena tidak ada aktivitas masyarakat disini, apalagi tempat ini juga dipercaya masyarakat itu serem, bahkan saking seremnya ada orang yang mau beli lahan untuk perumahan saja tidak mau. Dan saya itu berharap semoga tempat ini ada yang mau mendirikan masjid supaya tempatnya rame”.

“Dan setelah adanya pondok pesantren, tempat ini menjadi ramai oleh masyarakat yang ingin mengaji denga kyai. Kemudian kehidupan saya juga sudah mulai berubah, dulu sebelum adanya pondok, pakaian saya terbuka mbak, bahkan saya jarang melakukan sholat, bulan Ramadhan juga saya tidak puasa. Intinya saya tidak menjalankan kewajiban saya sebagai seorang muslim yang taat. Saya benar-benar sangat bersyukur ada pondok didekat rumah saya, dan juga ada masjid, sekarang saya berusaha untuk menutup aurat saya, walaupun saya sudah tua seperti ini. Yaa saya ingin hidup saya ini hanya untuk beribadah saja, dan saya bersyukur juga pondok pesantren banyak sekali kegiatan keagamaan, sehingga saya bisa mendapatkan ilmu yang selama ini saya belum pernah mendapatkannya”.¹²³

¹²² Narti, wawancara pada tanggal 27 Desember 2020, wawancara 6, transkrip

¹²³ Jahwati, wawancara pada tanggal 28 Desember 2020, wawancara 7, transkrip

Berdasarkan tanggapan masyarakat mengenai pondok pesantren dalam lembaga dakwah masyarakat. Peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren sangat berperan dalam perubahan spiritual masyarakat. Masyarakat sangat terbantu adanya kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren untuk membantu mengembangkan dan menumbuhkan keimanan masyarakat. Kemudian dengan adanya pondok pesantren kebiasaan-kebiasaan masyarakat dapat berubah dengan pesat. Masyarakat dengan sadar dan sukarela meninggalkan kebiasaan buruknya, dan merubah dirinya untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Dengan adanya manajemen dakwah di pondok pesantren Darus Sa'adah, maka semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, dan sasaran dakwah yang dituju tepat sesuai apa yang diharapkan. Kemudian dengan adanya manajemen dakwah kegiatan yang ada di pondok pesantren lebih terarah karena adanya fungsi perencanaan, pengorganisasia, penggerakan serta pengontrolan kegiatan, yang mana dalam hal ini dapat memberikan arah tujuan dakwah yang akan dituju.

2. Hambatan-hambatan Manajemen Dakwah Pondok pesantren dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo Jekulo Kudus

Menyebarkan dakwah di tengah-tengah masyarakat awam tentunya mempunyai tantangan tersendiri bagi pimpinan pondok pesantren. Apalagi KH Zaenal Khafidin bukan warga asli Desa Hadipolo, melainkan seorang pendatang dari Desa Jepang Mejobo Kudus. Dan di setiap desa juga memiliki adat dan kultur budaya yang berbeda-beda, dan di Desa Hadipolo ini adalah desa yang merupakan masyarakatnya cukup awan dan keras, tidak bisa hatinya tersinggung, jika salah satu warganya merasa tersinggung, maka warga-warganya langsung ikut turun tangan.

KH Zaenal Khafidin menjelaskan bahwa kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki masyarakat desa Hadipolo cukup buruk, yakni banyaknya pemabuk, perjudian, dan perkelahian yang menyebabkan banyaknya kerugian baik pada diri sendiri dan juga orang lain. Dahulu sebelum

adanya pondok pesantren, ketika masyarakat sedang memiliki hajatan, baik itu hajatan pernikahan, khitanan, maupun syukuran melahirkan, mereka selalu mengundang hiburan yakni organ tunggal, ketoprak dan lain sebagainya, yang mengundang banyak kemaksiatan dan percekocokan. Tidak hanya itu, banyaknya maling karena faktor perekonomian, banyaknya perjudian karena faktor tidak ada bekal ilmu agama dalam diri mereka, dan banyaknya masyarakat yang minum-minuman keras karena tidak tahu hukum meminum khamr.¹²⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo tentang hambatan-hambatan yang terjadi saat mengembangkan ajaran agama Islam pada masyarakat Desa Hadipolo diantaranya:

a. Kultur Budaya masyarakat

Hambatan yang dilalui pimpinan pondok pesantren dalam berdakwah yakni merubah kultural budaya masyarakat yang lama menjadi kultural budaya masyarakat yang baru dengan tidak membuatnya langsung meninggalkan kultural lama, akan tetapi sedikit demi sedikit. Contoh dalam acara pernikahan, khitanan atau lahiran, biasanya mengundang hiburan organ tunggal atau ketoprak dan sejenisnya, kebiasaan ini kemudian diganti dengan mengundang terbangun sholawatan yang bernuansa Islami, sehingga tidak banyak mengundang kemaksiatan yang akan merugikan banyak orang. Hal ini cukup sulit dalam merubah kebiasaan mereka, karena kebiasaan ini sudah cukup lama mendarah daging, apalagi harus digantikan dengan nuansa Islami yakni sholawatan. Maka dengan sulitnya dalam merubah kebiasaan mereka, pimpinan pondok pesantren membuat agenda kegiatan sholawatan yang diadakan bergilir setiap malam senin, yakni di masjid atau mushola tiap desa bersama grup rebana "Jedar Jedung Tombo Ati".

¹²⁴ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

b. Faktor Ekonomi

Hambatan-hambatan lain dalam menyebarkan keagamaan pada masyarakat Desa Hadipolo adalah faktor ekonomi yang menyebabkan jauhnya mereka dalam keagamaan dengan alasan “saya harus bekerja keras demi menghidupi keluarga saya” padahal dalam urusan pekerjaan, sebagai umat Islam harusnya melibatkan Allah Swt dalam segala hal, tetapi dengan alasan bekerja keras inilah yang menyebabkan mereka lalai akan kewajibannya sebagai umat Islam. Kemudian faktor lain yakni “ada masyarakat yang sebelum memiliki pekerjaan memohon untuk segera mendapatkan pekerjaan, setelah dibantu dalam mencari pekerjaan, kemudian lupa dengan alasan capek kerja seharian, sibuk kerja seharian, padahal sebelumnya aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid”. Hal inilah yang menjadi hambatan pimpinan pondok pesantren dalam menjadi tokoh agama yang berusaha keras untuk mengembalikan semangat mereka dalam Ibadan dan juga kembali aktif di kegiatan pesantren.

c. Tingkat Pendidikan yang Rendah

Adapun hambatan-hambatan lain, yakni tingkat pendidikan, dimana masyarakat Desa Hadipolo tingkat pendidikannya cukup rendah, sehingga dalam upaya menyebarkan agama sedikit sulit karena harus betul-betul memahami masyarakat dalam memahami ajaran agama, jika tidak maka mereka akan mudah terpengaruh oleh omongan orang lain, dan kembali kepada jalan yang buruk. Hal ini sempat terjadi oleh masyarakat sekitar pondok pesantren yang sudah memiliki keinginan untuk belajar menjadi lebih baik lagi, namun mendengar omongan orang yang tidak menyukai perubahannya, sehingga keinginannya dipatahkan dan mengakibatkan keimanannya lemah. Maka tugas pimpinan pondok pesantren harus selalu mengedukasi masyarakat agar tetap berada di jalan yang benar, sehingga terciptanya masyarakat yang

agamis dan rukun dengan sesama tetangga maupun keluarga.¹²⁵

d. Karakter Individu Masyarakat

Dalam pelaksanaan dakwah di masyarakat tidak serta merta kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi ada beberapa hambatan-hambatan, diantaranya karakter individu masyarakat yang berbeda-beda. Adanya perbedaan karakter ini membuat kegiatan sempat tidak berjalan dengan semestinya. Awal mula adanya kegiatan, masyarakat desa Hadipolo banyak yang antusias mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren, akan tetapi ada beberapa tokoh masyarakat yang tidak menyukai adanya kegiatan tersebut, sehingga menjadi berkurang jama'ah yang hadir di majelis. Hal inilah yang menjadi hambatan atas terselenggaranya beberapa kegiatan dakwah yang menjadi hambatan. Karena karakter masyarakat yang mudah terpengaruh dengan omongan orang lain, namun disisi lain ada juga beberapa masyarakat yang tidak mudah terpengaruh dengan perkataan orang lain. Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren tidak mengharuskan masyarakat ikut hadir, namun jika membutuhkan ilmu dan ingin sama-sama belajar maka dipersilahkan.

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo Jekulo Kudus

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil dilapangan untuk menganalisis manajemen dakwah pondok pesantren Darus Sa'adah dalam pengembangan agama Islam pada masyarakat Desa Hadipolo. Peneliti akan menfokuskan pada manajemen dakwah yang dilakukan pimpinan dalam mengembangkan keagamaan pada masyarakat Desa Hadipolo.

¹²⁵ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

Dalam hal ini kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah, khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan maka dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik.¹²⁶

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam penelitian ini, maka manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang akan diinginkan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan untuk menganalisis manajemen dakwah pondok pesantren Darus Sa'adah dalam pengembangan agama Islam pada masyarakat desa Hadipolo, peneliti akan menfokuskan pada penerapan fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan di pondok pesantren untuk santri dan masyarakat. Dalam strateginya, pimpinan pondok pesantren melakukan dakwahnya dengan menerapkan pendekatan secara langsung, kemudian dengan melakukan dakwah *bil-hal*, dan membuat kegiatan sosial masyarakat. Pimpinan pondok pesantren berharap dengan strategi yang dilakukan ini akan memberikan perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat awam.

Kemudian kegiatan yang ada di pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo Jekulo Kudus pada dasarnya bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani, cerdas serta berakhlakul karimah yang diharapkan dapat terjun langsung untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dimasyarakat kelak setelah lulus dari

¹²⁶ Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat", *Academic Journal Homiletic Studies* 11, Nomer 2 (2017), 315, diakses pada 16 Maret 2021, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs>

pondok Darus Sa'adah agar ilmu yang telah didapat bisa memberikan manfaat bagi masyarakat kelak. Kemudian kegiatan di pondok pesantren Darus Sa'adah juga memiliki tujuan lain untuk masyarakat, yakni diharapkan dapat merubah perilaku buruk masyarakat menjadi perilaku yang lebih baik lagi. Dengan cara mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang dapat merubah pola pikir masyarakat. Dalam hal ini pondok pesantren Darus Sa'adah membutuhkan Manajemen Dakwah agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan yaitu dengan menggunakan penerapan fungsi manajemen pada aktivitas kegiatan yang ada di pondok pesantren.

a. Fungsi Perencanaan (Planning)

Perencanaan dapat diartikan sebagai menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar mencapai tujuan-tujuan. Dengan demikian perencanaan merupakan sebuah proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara detail dari satu pekerjaan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu kepastian yang paling baik. Perencanaan sendiri merupakan gambaran dari suatu yang akan dirancang dalam waktu tertentu dan metode apa yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap atau mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat, yang merupakan perencanaan berisikan imajinasi ke depan sebagai suatu tekad yang disadari nilai-nilai kebenaran, sehingga kegiatan-kegiatan dakwah dapat diatur sedemikian rupa untuk mencapai sasaran dan tujuannya.¹²⁷

Peneliti melihat pelaksanaan manajemen pondok pesantren dan penerapan fungsi manajemen khususnya pada perencanaan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menganalisis bahwa proses

¹²⁷ Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah", *Palita: Journal of Social Research* 5, No. 1 (2020), 70-71, diakses pada 17 Maret 2021, <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>, DOI:<http://10.24256/pal.v5i1.1329>

perencanaan yang diterapkan di pondok pesantren Darus Sa'adah cukup efektif dan efisien. Karena persiapan yang matang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan yang diterapkan oleh pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo berkaitan dengan manajemen dakwah pondok pesantren berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatannya pimpinan pondok pesantren telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah apa yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan sesuai apa yang diharapkan sebagaimana tertulis dalam bab sebelumnya.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo dalam merencanakan kegiatan manajemen dakwahnya adalah dengan:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
- 4) Lokasi dan biaya yang dipakai, maksudnya adalah merencanakan tempat kegiatan dan biaya yang akan diperlukan.
- 5) Bagaimana keadaan masyarakat dan apa saja prosesi masyarakat yang akan dijadikan untuk sasaran dakwah
- 6) Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat
- 7) Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat¹²⁸

Berdasarkan teori yang ada tujuan perencanaan dalam sebuah kegiatan ini sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan nantinya, dengan harapan apabila suatu kegiatan direncanakan

¹²⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 101

lebih dulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara KH Zaenal Khafidin selaku pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah menjelaskan bahwa:

“prinsip-prinsip perencanaan yang ada di pondok pesantren dalam pengembangan keagamaan masyarakat yaitu menggunakan prinsip bahwasannya setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan. Tujuan perencanaan pondok pesantren Darus Sa'adah yakni untuk memudahkan setiap kegiatan agar dapat berjalan sesuai harapan. Hal ini saya terapkan pada penjadwalan seluruh kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren yang meliputi dari mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab kuning, ndibaan, tahlilan dan yasnans serta kegiatan bulanan dan tahunan. Dengan penjadwalan ini diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien”¹²⁹

Hal ini merupakan suatu rencana dalam manajemen dakwah yang diterapkan pondok pesantren. Karena dengan adanya perencanaan yang dibuat dengan matang akan menghasilkan suatu kegiatan yang ada di pondok pesantren Darus Sa'adah akan berjalan dengan lancar. Dalam perencanaan ini pimpinan pondok pesantren membagi 6 kategori perencanaan program kegiatan, yaitu perencanaan program harian yang meliputi kegiatan keseharian santri dan masyarakat seperti sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an. perencanaan program mingguan ngaji kitab kuning, khataman al-Qur'an, ndibaan, membaca surat-surat pilihan, tahlilan dan yasinan. Perencanaan program bulanan khataman ndibaan, khataman al-qur'an

¹²⁹ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

dalam 40 hari sekali, mujahadah. Perencanaan program tahunan, akhirussanah, PHBI, wisata religi dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa dalam kegiatan, fungsi perencanaan dalam manajemen dakwah sangat dibutuhkan sebagai upaya keberhasilan dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Berbagai perencanaan yang dilakukan pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah diharapkan dapat menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud manajemen yang baik pula untuk perencanaan selanjutnya.

b. Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹³⁰

Berdasarkan teori tujuan pengorganisasian merupakan langkah pertama dalam pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya, dengan demikian adalah suatu hal yang logis apabila pengorganisasian dalam suatu kegiatan akan menghasilkan organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah yang dikemukakan oleh Rosyid Sholeh bahwa, pengorganisasian dakwah adalah “suatu rangkaian aktivitas menyusun kerangka yang akan menjadi wadah bagi segenap segiayan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan

¹³⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), 117

yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan”¹³¹

Selaras apa yang dikatakan oleh Rosyid Sholeh bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang pimpinan harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak hanya dibidang tugas-tugas administrasi, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir dan mampu memberikan motivasi serta dorongan kepada masyarakat, pengurus pondok pesantren dan juga para santri untuk membentuk manajemen dakwah sehingga keberhasilan dapat terwujud. Keberadaan organisasi sangat penting bagi manusia karena merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Melalui organisasi, manusia akan bekerja dan menunjukkan eksistensinya agar dapat mencapai kepuasan terhadap apa yang telah menjadi tujuannya. Untuk mencapai produktifitas dan kepuasan dalam bekerja, maka sebuah organisasi membutuhkan manajemen sebagai alat atau seni dalam mengelola organisasi agar bisa berjalan dengan efektif, efisien dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.¹³²

Pimpinan pondok pesantren Darus Sa’adah Desa Hadipolo dalam membentuk pengorganisasian dengan maksud agar ketika dalam melaksanakan kegiatan tidak terjadi yang mananya tumpang tindih dalam melakukan tugasnya. Dengan adanya pengorganisasian dalam sebuah kegiatan diharapkan akan menjadi lebih tertata dan tepat sasaran. Pengorganisasian yang dilakukan pimpinan pondok pesantren Darus Sa’adah dalam kegiatan

¹³¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), 119-120

¹³² Fathor Rachman, ‘Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits’, *Jurnal Studi Keislaman*, 1, No. 2 (2015), 293, diakses pada tanggal 20 Maret 2021, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+organisasi+dan+pengorganisasian+dalam+perspektif+al+qur%27an&btnG=

pengembangan keagamaan pada masyarakat Desa Hadipolo biasanya dilakukan pada saat ada kegiatan besar, yang menggabungkan antara sumber daya santri dan juga masyarakat.¹³³ Hal ini dilakukan untuk melatih santri agar nanti dapat terbiasa berbaur dengan masyarakat dan juga kegiatan yang ada di pondok pesantren merupakan gabungan antara santri dan juga masyarakat sehingga dalam sebuah acara besar akan saling membutuhkan. Pengorganisasian ini juga bertujuan untuk mengontrol segala kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren.

Dengan demikian pengorganisasian dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo juga telah dilakukan langkah-langkah apa yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi:

- 1) Membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan.¹³⁴

Sehingga dengan adanya langkah-langkan tersebut pengorganisasian yang ada di pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo dapat tertata dengan baik serta dapat bekerja sama sebagaimana fungsinya, sehingga dapat memberikan sesuai apa yang telah ditetapkan.

c. Fungsi Pelaksanaan/Penggerakan (Actuating)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena proses ini semua

¹³³ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

¹³⁴ A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017), 83

aktivitas dalam dakwah dapat dilaksanakan. Penggerakan adalah menerapkan program-program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya serta dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹³⁵ Dalam proses fungsi pelaksanaannya, kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat penting. Karena dalam pelaksanaan ini bukan hanya santri yang sebagai mad'u melainkan dihadapkan langsung dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dan juga masyarakat luar. Jadi tanpa adanya tenaga pelaksana, tentu dalam menamajemkan dakwah di pondok pesantren Darus da'adah Desa Hadipolo tidak akan berjalan sesuai dengan rencana dan harapan.

Kegiatan dalam mengaktualisasi atau pengarahan terhadap santri dan juga masyarakat khususnya dalam pelaksanaan manajemen dakwah yang didasarkan pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan dalam mengkaji Al-Qur'an dan kegiatan mengkaji kitab kuning, serta budaya yang dikembangkan pondok pesantren dalam upaya pengembangan keagamaan pada masyarakat Desa Hadipolo. Dalam proses mengaji, suatu lembaga pondok pesantren tidak akan terlepas dari mengaji Al-Qur'an, karena hal itu sangat penting dalam kehidupan kita. Kemudian dalam mengkaji kitab, tentu sangat dibutuhkan adanya materi yang digunakan sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan dakwah. Materi dakwah tersebut mencakup keseluruhan bahan yang terdiri dari berbagai cabang keilmuan. Salah satu ciri khas yang membedakan pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo dengan pondok yang lain yang ada di kecamatan Jekulo adalah pelaksanaan

¹³⁵ Isman Iskandar dkk, "Manajemen Dakwah Ma'had Al-Sunnah Kabupaten Sidrap", *Jurnal Diskursus Islam* 05, Nomor 1 (2017), 48, diakses pada 28 Oktober 2020

kegiatan keagamaan guna mengembangkan spiritual masyarakat awam dan menggabungkan antara santri dan masyarakat supaya nantinya akan terbiasa berbaaur dengan masyarakat setelah lulus dari pondok ini. Dalam pengembangan keagamaan, pimpinan pondok pesantren mengkaji kitab seperti: *Irsyadul Ibad, Tankihul Qoul, Uquduhujain dan Tafsir Ibris*. Dalam hal ini diharapkan akan mampu merubah perilaku ibadah masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah mengembangkan keagamaan pada masyarakat Desa Hadipolo untuk pelaksanaan manajemen dakwah sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan semangat dalam perilaku ibadah dan intelektual yang tinggi dibidang agama. KH Zaenal Khafidin selaku pimpinan Pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan metode yang sederhana dan penuh dengan suri tauladan yang baik dalam mencontohkan kepada masyarakat, terbukti dengan suri tauladan yang baik dapat memberikan efek yang terarah sebagai contoh kecil dakwah pondok pesantren dalam membentuk tradisi ta'dzim yang tinggi sesuai dengan salah satu tujuan akhlakul karimah yaitu menjadikan santri dan juga masyarakat Desa Hadipolo dapat berhubungan dengan baik, sehingga saling menghormati dan menghargai antara masyarakat dengan Kyai, santri dengan Kyai, dan santri dengan masyarakat terutama kepada orang yang lebih tua.

Dalam hal ini, penggerakan dakwah yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo dapat didukung dengan langkah-langkah fungsi menggerakan dakwah yang meliputi:

1) **Pemberian Motivasi**

Motivasi merupakan sebuah kegiatan dalam upaya pemberian semangat kepada masyarakat dan juga santri, sebab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diadakan di pondok pesantren kadang kala ada masyarakat dan juga santri yang begitu semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan, namun ada kala santri dan juga masyarakat merasa kurang bersemangat bahkan bosan untuk mengikuti kegiatan pengajian kitab yang diadakan pimpinan pondok pesantren. Oleh sebab itu perlu ada motivasi supaya lebih semangat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan yang ada dipondok pesantren. dalam proses memotivasi yang dilakukan kepada santri maupun masyarakat bermacam-macam, akan tetapi tujuannya sama yaitu selalu memberikan semangat terhadap santri dan juga masyarakat untuk selalu mengikuti kegiatan yang telah dibuat, agar kegiatan yang menjadi program pimpinan pondok pesantren dalam pengembangan keagamaan di masyarakat tetap berjalan sesuai harapan yang diinginkan, yaitu menjadikan masyarakat selalu haus akan ilmu-ilmu agama.

2) **Pembimbingan**

Selain memberikan motivasi, pembimbingan juga menjadi sebuah cara dalam pelaksanaan manajemen dakwah yang dilakukan pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo. Pembimbingan diberikan kepada masyarakat maupun santri dalam proses pembelajaran ataupun sebagai kegiatan dakwah lainnya. Pembimbingan yang dilakukan KH Zaenal Khafidin selaku pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah ini tidak membedakan bahwa masyarakat dan santri semua sama, dalam arti sama-sama belajar di pondok ini. Dalam hal ini

pembimbingan dilakukan dalam dua acara yaitu, cara pertama dengan melakukan pembimbingan khusus. Pembimbingan ini dilakukan apabila ada problem pribadi yang sedang dirasakan oleh masyarakat. Dalam bermasyarakat seringkali kita menemukan permasalahan baik itu masalah dengan tetangga, dengan keluarga sendiri atau bahkan dengan diri sendiri. Dengan adanya pembimbingan ini masyarakat dapat menceritakan masalah yang tengah dihadapinya secara *face to face* kepada KH Zaenal Khafidin ataupun Bu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah, dengan adanya pembimbingan ini permasalahan individu masyarakat akan mendapatkan jalan keluar. Kemudian yang kedua adalah pembimbingan yang dilakukan bersama-sama. Pembimbingan ini biasanya dilakukan dengan membuat forum diskusi “Jagongan” khususnya bapak-bapak dengan didampingi KH Zaenal Khafidin sebagai penasihatnya. Atau dicarikan jalan keluarnya melalui pengajian kitab dengan mengangkat tema permasalahan yang tengah dihadapi, sehingga masyarakat lebih memahami karena ada rujukan atau dalil yang menguatkan, contohnya permasalahan rumah tangga dalam hal ini pernah dibahas dalam kitab “*Irsyadul Ibad*”.

3) Menjalिन Hubungan dan Komunikasi

Dalam sebuah kegiatan yang menjadi pelaksanaan program pengembangan keagamaan masyarakat Desa Hadipolo menjalin hubungan yang baik merupakan sebuah keharusan. Sebab dengan terjalinnya hubungan yang baik dalam kegiatan, maka akan memberikan dampak yang cukup besar bagi keberlangsungan kegiatan tersebut. sehingga dalam hal ini KH Zaenal Khafidin selaku pimpinan pondok pesantren selalu menjaga hubungan yang baik terhadap masyarakat dan

juga santri. Dalam strateginya untuk mencapai itu semua, pimpinan pondok pesantren memiliki cara atau strategi supaya tetap terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Yaitu pimpinan pondok pesantren selalu berbaur dan merangkul masyarakat sehingga tidak membatasi antara Kyai dan masyarakat, selalu menjalin silaturahmi dengan mendatangi rumah-rumah warga, serta tidak pernah membedakan golongan suku, ras ataupun finansialnya.¹³⁶

Selain menjalin hubungan dengan baik, melakukan komunikasi yang baik juga akan menjadi kunci hubungan Kyai dan juga masyarakat akan semakin dekat. Dan dengan berkomunikasi dengan baik, segala kegiatan yang ada di pondok pesantren ini dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa fungsi pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan keagamaan pada masyarakat Desa Hadipolo mengacu pada proses memotivasi, membimbing dan menjalin hubungan dengan baik keada masyarakat akan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan yang telah diadakan pimpinan pondok pesantren dalam upaya mensejahterakan umat dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut.

d. Fungsi Pengendalian/Pengawasan (Controlling)

Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi dari manajemen dakwah yang memiliki proses untuk mengendalikan dan mengawasi berbagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian itu sendiri. Pengendalian dan pengawasan dilakukan agar proses

¹³⁶ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada tanggal 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

dari penerapan fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik.¹³⁷

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan, maka kegiatan terakhir adalah pengendalian/pengawasan dalam fungsi manajemen. Pengawasan ini diadakan guna memperbaiki apabila dalam pelaksanaan kegiatan terdapat penyimpangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan pengawasan yaitu: *pertama*, supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang direncanakan. *Kedua*, melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan. *Ketiga*, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan Kyai Zaenal Khafidin, bahwasanya dalam pengawasan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Darus Sa'adah ini cukup berkembang dengan baik. Hal ini dijelaskan karena dalam pengawasan kegiatan, semua santri masyarakat, pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Darus Sa'adah selalu ikut berpartisipasi dalam berlangsungnya kegiatan yang telah direncanakan. Karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka kegiatan dalam pengembangan keagamaan ini tidak akan berjalan dengan baik.

Maka peneliti menganalisis bahwa dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren bukan hanya sekedar hasil melainkan proses kerja sama yang baik, sehingga menghasilkan kegiatan yang cukup baik. Kemudian dalam keberhasilannya manajemen dalam

¹³⁷ Nur Mohamad Khadafi dkk, ‘Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar’, *Jurnal Washiyah* 1, Nomor 2 (2020), 248-260, diakses pada tanggal 18 Maret 2021, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=fungsi+manajemen+dakwah+dalam+kegiatan+keagamaan+di+panti+asuhan+nahdiy+at&btnG=

pengawasan telah memberikan pencapaian yang maksimal sehingga dapat dilihat dari pengaruhnya pengawasan ini benar-benar memberikan dampak yang cukup baik terhadap perkembangan keagamaan pada masyarakat Desa Hadipolo. Kemudian tanpa adanya strategi dan manajemen yang baik kegiatan ini tidak akan bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan.

2. Analisis Hambatan-hambatan dalam Majamenen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo Jekulo Kudus

Berdakwah dimasyarakat seringkali kita mengalami tantangan dan juga hambatan dalam proses penyebaran dakwah, sehingga dalam pelaksanaan dakwahnya seringkali kita menemukan hambatan-hambatan yang menjadi problem pimpinan pondok pesantren. Adanya problem, permasalahan, hambatan tantangan dan sebagainya, baik internal maupun eksternal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjuangan dalam menyampaikan dakwah Islam. Karena hal itu sudah menjadi salah satu sunnatullah bagi setiap melakukan dakwah. Oleh karenanya, mengenal memahami dan memperhatikan problem-problem dakwah dimasyarakat merupakan bagian penting dalam rangka mencapai keberhasilan dakwah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo tentang hambatan-hambatan yang terjadi saat mengembangkan ajaran agama Islam pada masyarakat Desa Hadipolo diantaranya:

a. Kultur Budaya masyarakat

Hambatan yang dilalui pimpinan pondok pesantren dalam berdakwah yakni merubah kultural budaya masyarakat yang lama menjadi kultural budaya masyarakat yang baru dengan tidak membuatnya langsung meninggalkan kultural lama, akan tetapi sedikit demi sedikit. Seperti yang dicontohkan oleh mbah Sunan Kudus, mbah Sunan Kudus dalam menyebarkan dakwahnya terlihat dari

menara Kudus yang merupakan symbol menara hindu, beliau dalam melakukan dakwahnya tidak ingin merubah kultur budaya masyarakat Hindu, namun hanya merubah kepercayaannya untuk memeluk agama Islam. Kemudian masyarakat Kudus juga tidak diperbolehkan untuk menyembelih sapi, karena hewan sapi merupakan hewan kesayangan masyarakat Hindu, yang kemudian itu diganti oleh hewan kebo dalam melakukan penyembelihan Qurban dan lain sebagainya. Dengan tidak merubah kultur budaya masyarakat Hindu inilah yang kemudian dakwah mbah Sunan Kudus kemudian diterima dengan baik oleh masyarakat Kudus.\

Sama halnya dengan Kya Zaenal Khafidin dalam berdakwah di masyarakat Hadipolo yang merubah kultur lama menjadi kultur baru dengan tidak merubahnya secara langsung. Hal ini dicontoh dalam acara pernikahan, khitanan atau lahiran, biasanya mengundang hiburan orge tunggal atau ketoprak dan sejenisnya, kebiasaan ini kemudian diganti dengan mengundang terbangan sholawatan yang bernuansa Islami, sehingga tidak banyak mengundang kemaksiatan yang akan merugikan banyak orang.¹³⁸ Hal ini cukup sulit dalam merubah kebiasaan mereka, karena kebiasaan ini sudah cukup lama mendarah daging, apalagi harus digantikan dengan nuansa Islami yakni sholawatan. Maka dengan sulitnya dalam merubah kebiasaan mereka, pimpinan pondok pesantren membuat agenda kegiatan sholawatan yang diadakan bergilir setiap malam senin, yakni dimasjid atau mushola tiap desa bersama grup rebana “Jedar Jedung Tombo Ati”.

b. Faktor Ekonomi

Hambatan-hambatan lain dalam menyebarkan keagamaan pada masyarakat Desa Hadipolo adalah

¹³⁸ KH Zaenal Khafidin, wawancara pada 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

faktor ekonomi yang menyebabkan mereka jauh dalam keagamaan dengan alasan “saya harus bekerja keras demi menghidupi keluarga saya” padahal dalam urusan pekerjaan, sebagai umat Islam harusnya melibatkan Allah Swt dalam segala hal, tetapi dengan alasan bekerja keras inilah yang menyebabkan mereka lalai akan kewajibannya sebagai umat Islam. Kemudian faktor lain yakni “ada masyarakat yang sebelum memiliki pekerjaan memohon untuk segera mendapatkan pekerjaan, setelah dibantu dalam mencari pekerjaan, kemudian lupa dengan alasan capek kerja seharian, sibuk kerja seharian, padahal sebelumnya aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid, Hal inilah yang menjadi hambatan pimpinan pondok pesantren dalam menjadi tokoh agama yang berusaha keras untuk mengembalikan semangat mereka dalam Ibadan dan juga kembali aktif di kegiatan pesantren”.

c. Tingkat Pendidikan yang Rendah

Adapun hambatan-hambatan lain, yakni tingkat pendidikan, dimana masyarakat Desa Hadipolo tingkat pendidikannya cukup rendah, sehingga dalam upaya menyebarkan agama sedikit sulit karena harus betul-betul memahami masyarakat dalam memahami ajaran agama, jika tidak maka mereka akan mudah terpengaruh oleh omongan orang lain, dan kembali kepada jalan yang buruk. Hal ini sempat terjadi oleh masyarakat sekitar pondok pesantren yang sudah memiliki keinginan untuk belajar menjadi lebih baik lagi, namun mendengar omongan orang yang tidak menyukai perubahannya, sehingga keinginannya dipatahkan dan mengakibatkan keimanannya lemah. Maka tugas pimpinan pondok pesantren harus selalu memotivasi masyarakat agar tetap berada di jalan yang benar,

sehingga terciptanya masyarakat yang agamis dan rukun dengan sesama tetangga maupun keluarga.¹³⁹

d. Karakter Individu Masyarakat

Dalam pelaksanaan dakwah di masyarakat tidak serta merta kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi ada beberapa hambatan-hambatan, diantaranya karakter individu masyarakat yang berbeda-beda. Adanya perbedaan karakter ini membuat kegiatan sempat tidak berjalan dengan semestinya. Awal mula adanya kegiatan, masyarakat desa Hadipolo banyak yang antusias mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren, akan tetapi ada beberapa tokoh masyarakat yang tidak menyukai adanya kegiatan tersebut, sehingga menjadi berkurang jama'ah yang hadir di majelis. Hal inilah yang menjadi hambatan atas terselenggaranya beberapa kegiatan dakwah yang menjadi hambatan. Karena karakter masyarakat yang mudah terpengaruh dengan omongan orang lain, namun disisi lain ada juga beberapa masyarakat yang tidak mudah terpengaruh dengan perkataan orang lain. Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren tidak mengharuskan masyarakat ikut hadir, namun jika membutuhkan ilmu dan ingin sama-sama belajar maka dipersilahkan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan agama Islam pada masyarakat Desa Hadipolo terletak pada kepribadian masyarakat masing-masing. Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren selalu mengupayakan, baik dalam segi perekonomian, pendidikan, maupun kultur masyarakat. Yakni dengan mengupayakan mendirikan sekolah formal dengan tidak meninggalkan ilmu agama, kemudian berupaya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan tidak merubah kultur masyarakat, namun hanya memperbaiki kultur budaya yang salah. Dalam

¹³⁹KH Zaenal Khafidin, wawancara pada 01 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

keberhasilan dakwahnya untuk merubah keadaan masyarakat, Kyai Zaenal Khafidin selaku tokoh penting dan merupakan panutan yang baik untuk masyarakat desa Hadipolo, beliau selalu mengajarkan tentang masalah ibadah, kemudian mengajarkan bagaimana hubungan bermasyarakat yang baik.

